

**SKRIPSI**

**PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP BMT**  
(Studi Kasus Di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah)

**Oleh:**  
**NOVIYANTI**  
**NPM. 141269810**



Program Studi: S1 Perbankan Syari'ah  
Jurusan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1440 H/2019 M**

**PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP BMT**  
**(Studi Kasus Di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah)**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)**

**Oleh:**

**NOVIYANTI**  
**NPM. 141269810**

**Pembimbing : 1. Drs. Dri Santoso, MH**  
**Pembimbing : 2. Rina Elmaza, S.H.I.,M.S.I**

**Program Studi: S1 Perbankan Syari'ah**  
**Jurusan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1440 H/2019 M**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP BMT (Studi Kasus di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama : **NOVIYANTI**  
NPM : 141269810  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

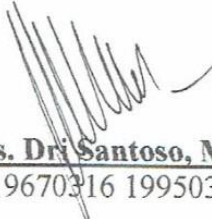
## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Drs. Dri Santoso, MH.**  
NIP. 19670316 199503 1 001



**Rina El Maza, M.S.I**  
NIP. 19840123 200912 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. 1899 / ln. 28. 3 / D / PP. 00. 9 / 07 / 2019

Skripsi dengan Judul: PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP BMT (Studi Kasus di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah), disusun Oleh: NOVIYANTI, NPM: 141269810, Jurusan: S1 Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin/15 Juli 2019.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Drs. Dri Santoso, MH.

Penguji I : Suci Hayati, S.Ag. M.S.I

Penguji II : Rina El Maza, M.S.I

Sekretaris : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



*[Handwritten Signature]*  
**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

## **ABSTRAK**

### **PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP BMT (Studi Kasus di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah)**

**Oleh:  
NOVIYANTI**

Kehadiran BMT dapat menjadi antitesis dari ungkapan bahwa bisnis dan sosial tidak dapat digabung. Mengelola bisnis dengan sistem sosial memang akan berdampak negatif bagi lembaga bisnis. Sebaliknya mengelola kegiatan sosial dengan pendekatan bisnis dapat mengurangi makna sosialnya. Namun sistem BMT, dengan memadukan keduanya tersebut bukan berarti mencampurkan antara sosial dan bisnis. Dengan adanya berbagai permasalahan yang terjadi, masihkan masyarakat percaya terhadap BMT tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Preferensi masyarakat terhadap BMT di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sedangkan sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat Kecamatan Kotagajah yang menjadi anggota lembaga tersebut. Sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Semua data tersebut dianalisis secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya faktor yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat, yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis. Sedangkan dalam pengambilan keputusan di pengaruhi oleh tiga landasan waktu yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan. Kedua faktor tersebut adalah faktor yang memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Berdasarkan faktor – faktor yang ada tersebut menunjukkan bahwa preferensi masyarakat cukup tinggi terhadap BMT di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NOVIYANTI  
NPM : 141269810  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah (PBS)  
Yang Berjudul : PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP BMT  
(Studi Kasus Di Kecamatan Kota Gajah Kabupaten  
Lampung Tengah)

Menyatakan bahwa tugas Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2019  
Yang menyatakan

  
**NOVIYANTI**  
NPM. 141269810

## **MOTTO**

**“Jadilah manusia yang baik dalam pandangan Allah  
Jadilah Manusia yang buruk dalam pandangan sendiri  
Jadilah yang biasa dalam pandangan orang lain.”**

## **PERSEMBAHAN**

Dipersembahkan kepada :

1. Orang tuaku bapak sutrisno dan mamak mukminah tercinta, yang selalu menjadi motivasi, memberikan kasih sayang yang tiada terhingga, yang selalu menyebut namaku dalam doanya, selalu menguatkanku di saat orang lain tak mampu menguatkanku, sehingga mampu membawaku dalam titik ini.
2. Untukmu Mbah tarno dan Mbah karni, engkaulah orang tua keduaku, engkau yang merawatku sejak aku masuk sekolah menengah pertama sampai saat ini, engkaulah pahlawan dalam perjuangan hidupku, engkaulah pelita cahaya yang menerangiku di saat aku lelah, terimakasih setinggi-tinggi nya aku ucapkan kepada engkau Mbahku.
3. Adikku Aulia Dwi Ulfa, engkau yang menyadarkanku bahwa tanggung jawabku begitu besar untukku menjadi contoh untukmu, terima kasih engkau telah membukakan hatiku yang beku agar bisa memahami setiap tanggung jawab.
4. My love calon imamku wahid suhantoro, mungkin tak bisa banyak aku ucapkan untukmu tak banyak kata yang aku persembahkan, hanya ini yang bisa aku persembahkan untukmu sebuah kelulusan dalam pendidikan pertamaku, terima kasih engkau telah setia mendampingiku dalam keadaan susah maupun senang, hanya doa yang ku panjatkan kepada Allah SWT semoga kita selalu di persatukan di dunia dan di akhiratNYA.
5. Mama Misiyah dan bapak Katimin calon mertua yang selalu menyemangati serta mendoakanku sehingga aku bisa meluluskan pendidikanku ini.
6. Tak lupa juga ku persembahkan untuk bibi, lelek, ponakan dan keluarga besarku yang selalu senantiasa menguatkanku dalam menempuh pendidikan.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian proposal ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Sutrisno dan Ibu Mukminah selaku orang tua peneliti.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
3. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Reonika Puspita Sari, M.E.Sy, selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah (S1 PBS)
5. Bapak Drs. Dri Sanroso, M.H dan Ibu Rina El Maza, S.H.I., M.S.I selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dan mengarahkan dan memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu perbankan syariah.

Metro, Juni 2019

Peneliti



Noviyanti

NPM. 141269810

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian .....	6
<b>D. Penelitian Relevan.....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Konsep Preferensi Masyarakat .....</b>	<b>9</b>
1. Pengertian Preferensi.....	9
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Preferensi .....	17
3. Upaya Menarik dan Mempertahankan Nasabah.....	21
<b>B. Baitul Maal Wa Tamwil BMT .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian BMT .....	22
2. Asas dan Dasar Hukum .....	23
3. Visi Misi BMT .....	26
4. Tujuan dan Fungsi BMT .....	26
5. Peran dan Prinsip BMT .....	27
6. Jenis Usaha BMT .....	29
7. Permasalahan yang dihadapi BMT.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis dan Sifat Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>B. Sumber Data .....</b>	<b>35</b>
<b>C. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>37</b>
<b>D. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Deskripsi Objek Penelitian .....</b>	<b>41</b>
1. Sejarah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.....	41

2. Letak Geografis Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.....	42
3. Kondisi Masyarakat Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.....	44
<b>B. Preferensi masyarakat terhadap BMT di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. ....</b>	<b>48</b>
1. Tingkat Kepercayaan masyarakat terhadap BMT di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.....	48
2. Analisis Preferensi masyarakat terhadap BMT di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.....	53
 <b>BAB V PENUTUPAN</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>63</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>64</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Koperasi Di Indonesia.....	2
Tabel 1.2	Perkembangan Bmt Tahun 2015 Di Kotagajah.....	4
Tabel 1.3	Perkembangan Bmt Di Kotagajah Tahun 2019.....	4
Tabel 2.1	Faktor-Faktor Penentu Pengambilan Keputus.....	15
Tabel 4.1	Sebaran Lembaga Pendidikan Di Kecamatan Kotagajah.....	42
Tabel 4.2	Luas Wilayah Dan Populasi Penduduk.....	42
Tabel 4.3	Luas Wilayah Menurut Jenis Lahan Di Kecamatan Kotagajah (Hektar).....	44
Tabel 4.4	Luas Lahan Sawah Menurut Pengairan Di Kecamatan Kotagajah (Hektar) 2017.....	45
Tabel 4.5	Banyaknya Rumah Tangga Dan Penduduk Di Kecamatan Kotagajah 2017.....	45
Tabel 4.6	Banyaknya Pasangan Usia Subur Menurut Kelompok Umur 2017	45
Tabel 4.7	Banyaknya Fasilitas Sarana Lembaga Keuangan Di Kecamatan Kotagajah 2017.....	46
Tabel 4.8	Banyaknya Minimarket, Toko Dan Kios/Warung Kelontong Di Kecamatan Kotagajah.....	47
Tabel 4.9	Banyaknya Usaha Perdagangan Makanan Dan Minuman Pada Tempat Tetap Di Kecamatan Kotagajah 2017.....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1</b> Peta Desa di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah .....	43
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Tugas Research
3. Surat Izin Research
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Alat Pengumpulan Data
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Formulir Konsultasi Bimbingan
8. Dokumentasi Foto
9. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Cikal bakal Lembaga keuangan mikro di Indonesia sudah dimulai tahun 1980. Hal tersebut diawali dari ide para aktivis Masjid Salman ITB Bandung membentuk sebuah Koperasi Jasa Keahlian Teknosa pada tahun 1980. Kemudian koperasi ini menjadi cikal bakal Baitul Maal Watt Tamwil (yang selanjutnya disingkat dengan BMT) yang berdiri pada tahun 1984.

BMT merupakan media yang dapat menjangkau ekonomi menengah dan bawah. BMT dibentuk sebagai upaya penanggulangan kemiskinan adalah dengan memutuskan mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok melalui pengembangan *micro finance institutions* (Lembaga Keuangan Mikro/LKM). Yakni suatu model penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses dunia perbankan karena adanya berbagai macam keterbatasan. Menurut Diodawati Secara khusus Lembaga Keuangan Mikro merupakan jalan efektif dalam membantu dan memberdayakan masyarakat dan meningkatkan ekonomi keluarga. Amalia juga menjelaskan Lembaga Keuangan Mikro merupakan pendekatan terbaik dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro untuk menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan. Banyak perhatian dan usaha dalam

mengembangkan keuangan mikro terutama didasarkan pada motivasi untuk mempercepat usaha penanggulangan kemiskinan.<sup>1</sup>

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Mal wa Tamwil* atau dapat juga ditulis dengan *baitul maal wa baitul tanwil*. Secara harfiah/lugjowi baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha.<sup>2</sup> *Baitul maal* mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran non profit. Sedangkan *Baitut Tamwil* mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana Komersional”.<sup>3</sup>

Seiring perkembangan BMT di seluruh Indonesia, tidak terkecuali provinsi Lampung yang ikut bermunculan beberapa BMT yang semakin menunjukkan eksistensinya.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Koperasi di Indonesia periode 31 Desember 2015**

---

<sup>1</sup> Rina El Maza. “Faktor – faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Baitul Maal Wat Tamwil di Lampung” dalam FINANSIA. Vol.01, No. 01, Januari-Juni 2018

<sup>2</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 120

<sup>3</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan lembaga keuangan Syariah deskripsi dan ilustrasi*, (Yogyakarta:Ekonesia, 2013), Edisi 4, h. 107



No	Propinsi/DI	Koperasi (unit)			Jumlah Anggota (orang)
		JML	Aktif	Tidak Aktif	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	7.107	4.490	2.617	484.813
2	Sumatera Utara	11.696	6.285	5.411	1.876.000
3	Sumatera Barat	3.892	2.723	1.169	535.052
4	Riau	5.185	3.051	2.134	540.742
5	Jambi	3.753	2.263	1.490	368.464
6	Sumatera Selatan	5.992	4.450	1.542	633.673
7	Bengkulu	2.329	1.709	620	177.202
8	Lampung	5.095	2.760	2.335	902.706
9	Bangka Belitung	1.103	812	291	102.325
10	Kepulauan Riau	2.308	1.125	1.183	193.536
11	DKI Jakarta	8.024	6.016	2.008	882.195
12	Jawa Barat	25.741	16.855	8.886	5.974.375

Pada Akhir Bulan Desember Tahun 2015, Jumlah Koperasi di Provinsi Lampung sebanyak 5.095 Koperasi. Semua itu terdiri dari 2760 Koperasi yang aktif dan 2.335 Koperasi *Pailit*.<sup>4</sup>

Ada tiga alasan mengapa BMT dapat berkembang dan tumbuh dengan pesat, yaitu: (1) Tingginya permintaan dari masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan dari BMT karena mereka tidak mempunyai akses untuk mendapatkan pinjaman dari sektor perbankan. Ditambah lagi dengan ketatnya prosedur dan aturan yang di tentukan oleh pihak bank; (2) Tingginya keinginan masyarakat Muslim yang mengharuskan bertransaksi pada prinsip-prinsip syariah. BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah sesuai dengan keinginan masyarakat tersebut; dan (3) Kesuksesan dari beberapa BMT di Indonesia membuat masyarakat juga ingin mendirikan institusi yang sama. Ditambah lagi dengan pendirian institusi BMT tersebut relatif sangat mudah dan tidak perlu modal yang besar.<sup>5</sup>

Berdasarkan alasan tentang berkembangnya BMT maka Dengan pesatnya perkembangan BMT ketika itu, BMT menjadi lembaga keuangan mikro

<sup>4</sup> <http://www.depkop.go.id/data-koperasi> diunduh pada 07 Februari 2018

<sup>5</sup> Zulkifli rusby, dkk, “Analisa Permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) melalui Pendekatan Analytical Network Process (ANP)”, dalam Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1., April 2016

shariah yang mempunyai peranan yang penting di tengah-tengah masyarakat khususnya bagi masyarakat yang mempunyai pendapatan rendah. Dan pendirian BMT juga berdampak positif bagi ekonomi kerakyatan yang berusaha untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah besar bagi bangsa ini.

Semakin berkembangnya lembaga Keuangan yang berbasis syariah tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan akibat. Adapun akibat/Permasalahan yang muncul dari eksternal BMT ialah (1) ketatnya persaingan sesama BMT, (2) rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja BMT, (3) rendahnya networking dan kerja sama dengan lembaga keuangan lainnya.<sup>6</sup>

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan BMT Tahun 2015 di Kotagajah**

No	Nama KJKS	Keterangan
1	BMT Ar-Rohman	Aktif
2	BMT La-Roiba	Aktif
3	BMT As Syafi'iyah	Aktif
4	KSPPS Mentari	Aktif
5	BMT Familie	Aktif <sup>7</sup>

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan mulai berkembangnya BMT yang ada di Kotagajah mulai mendapatkan kepercayaan dari Nasabah, sebagai salah satu Lembaga keuangan syariah Non Bank.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan BMT di Kotagajah Tahun 2019**

No	Nama KJKS	Keterangan
1	BMT Arta Perdana	Pailit
2	BMT Familier	Pailit
3	BMT Ar-rahma	Pailit

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Sutarjo sebagai Masyarakat Pada tanggal 27 Februari 2018

4	KJKS BMT Qhintara	Pailit
5	BMT Assyafi;iyah Berkah Nasional	Aktif
6	KSPPS Panji Artha Makmur	Aktif
7	KSPPS Mentari	Aktif
8	KSPPS Wijaya Kusuma Kotagajah	Aktif
9	KSPS Laa-roiba	Aktif <sup>8</sup>

Dari hal tersebut diatas merupakan sebuah impian dari sebuah BMT untuk mengembangkan Usaha yang dimiliki. Pada perkembangannya ada BMT yang *Pailit* yaitu BMT yang sudah lama beroperasi dan juga ada yang belum lama beroperasi. Adapun beberapa hal yang menyebabkan BMT tersebut dapat *Pailit* , diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan Pembiayaan  
Pemberian pembiayaan sangat rentan dengan resiko gagal bayar, karenanya pihak BMT sangat berhati-hati dalam menyalurkan dananya.
2. Korupsi dari Pihak Internal  
Korupsi merupakan problem yang dihadapi oleh BMT, baik itu yang dilakukan oleh pimpinan BMT maupun karyawan. Tak jarang pimpinan BMT yang membawa kabur uang anggotanya dalam jumlah besar, atau menggunakan uang BMT untuk kebutuhan pribadi.
3. Kelemahan Manajemen.  
Analisa pembiayaan yang lemah merupakan faktor awal kegagalan suatu bisnis. Seorang manajer tidak memiliki skill analisa yang tajam terhadap suatu keputusan yang terkait dengan kelayakan pembiayaan diberikan bukan karena pertimbangan melainkan perasaan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, bahwa perkembangan sebuah Lembaga pasti akan ada pasang surutnya. Berdasarkan

---

<sup>8</sup> Survey Lokasi di seluruh BMT di Kotagajah pada tanggal 30 April 2019

<sup>9</sup> Rina El Maza. “Faktor – faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Baitul Maal Wat Tamwil di Lampung” dalam FINANSIA. Vol.01, No. 01, Januari-Juni 2018

persoalan tersebut ada BMT yang telah lama beroperasi dan kemudian Pailit dan juga termasuk BMT yang belum lama beroperasi. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor, baik faktor Internal maupun Eksternal. Hal itulah yang menjadi titik tolak peneliti melakukan penelitian ini. Untuk mengetahui tentang masyarakat masih percaya atau tidak terhadap lembaga keuangan syariah non Bank setelah masyarakat mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi diatas.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penyusun ingin meneliti lebih lanjut dengan menuliskannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP BMT (STUDI KASUS DI KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH).**

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi pertanyaan peneliti yaitu “Bagaimana Preferensi Masyarakat terhadap BMT di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah” ?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Preferensi masyarakat di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah terhadap BMT

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu:

#### a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta khazanah keilmuan ekonomi syariah terkait harapan masyarakat terhadap BMT. Serta memahami kaidah – kaidah dalam Baitul Mal wa Tamwil.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dalam memahami lembaga keuangan syari'ah khususnya BMT, dan bagi pelaku lembaga keuangan syariah semoga dapat dijadikan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas dalam operasional lembaga keuangan syariah itu sendiri.

D. Penelitian Relevan

Sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti menggunakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan Triono Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul: Ekspektasi Masyarakat terhadap BMT (Studi Kasus Di Desa Kibang Trijaya Kecamatan Lambu Kibang Tahun 2016) dalam penelitian tersebut diperoleh keterangan bahwa Masyarakat kibang Tri jaya berharap agar margin/bagi hasil tidak terlalu tinggi sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha yang dijalankannya. Kemudian dalam proses

---

<sup>10</sup> Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jakarta: PT RajGrafindo Persada, 2016),Cet 1., h. 39

pengajuan pembiayaan diharapkan mudah. Lalu sosialisasi masyarakat tentang arti penting ekonomi. Serta BMT diharapkan dapat menerapkan 5S.<sup>11</sup>

Sedangkan Penelitian Skripsi yang dilakukan IstiQomah Mahasiswa ekonomi Islam dengan judul “Kecenderungan Warga Muhammadiyah Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Natar Tahun 2012). Dalam penelitian tersebut diperoleh keterangan bahwa masih sangat sedikit warga Muhammadiyah yang menggunakan lembaga keuangan syariah. Sebagian besar dari mereka lebih cenderung menggunakan lembaga keuangan konvensional yang menggunakan prinsip bunga dibandingkan lembaga keuangan syariah yang sesuai aturan Islam. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor dan alasan, diantaranya yaitu masih minimnya pengetahuan warga Muhammadiyah tentang lembaga keuangan syariah dan status pekerjaan. Selain itu dari pihak lembaga keuangan kurangnya sosialisasi yang luas terhadap masyarakat secara umum.<sup>12</sup>

Adapun yang menjadi perbedaan dari penelitian yang ada adalah terletak pada kepercayaan masyarakat terhadap BMT setelah mengetahui beberapa BMT yang bermasalah.

---

<sup>11</sup> Triono, “Ekspetasi Masyarakat terhadap BMT (Studi Kasus di Desa Kibang Trijaya Kecamatan Lambu Kibang Tahun 2016). Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2016

<sup>12</sup> IstiQomah, “Kecenderungan Warga Muhammadiyah Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Natar Tahun 2012). Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2013

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. KONSEP PREFERENSI MASYARAKAT**

#### **1. Pengertian Preferensi**

Preference mempunyai makna pilihan atau memilih. Istilah preferensi digunakan untuk mengganti kata preference dengan arti yang sama atau minat terhadap sesuatu. Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih (Journal Planit: 2001), sedangkan menurut Kotler (2000), preferensi digambarkan sebagai sikap konsumen terhadap produk dan jasa sebagai evaluasi dari sifat kognitif seseorang, perasaan emo-sional dan kecenderungan bertindak melalui objek atau ide.<sup>13</sup>

Perilaku konsumen yang tidak dapat di kendalikan secara langsung oleh perusahaan perlu di cari informasinya semaksimal mungkin. Perilaku konsumen memiliki kepentingan khusus bagi orang karena berbagai alasan, berhasrat mempengaruhi atau merubah perilaku itu, termasuk mereka yang berkepentingan utamanya adalah pemasaran, pendidikan dan perlindungan serta kebijakan umum. Perilaku konsumen sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan membeli yang tahapnya di mulai dari pengenalan masalah berupa desakan yang

---

<sup>13</sup> Faid Arinal Firdaus, “*Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Maqasid Syariah Islamiyah Yang Diterapkan Pada Rumah Sakit Islam Di Surabaya*”, Firdaus, et al/ Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 3 Maret 2018: 169-183

membangkitkan tindakan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya.<sup>14</sup>

Penjelasan mengenai perilaku konsumen yang paling sederhana dapat kita dapati dalam hukum permintaan yang menyebutkan, “Apabila harga suatu barang naik, jumlah yang diminta oleh konsumen terhadap barang tersebut akan turun. Begitu pula sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain di anggap konstan)”. Menurut boediono, (1996), ada dua pendekatan (*approach*) untuk menerangkan cara konsumen berperilaku, yaitu sebagai berikut.

- a. Pendekatan *marginal utility*, yang bertitik tolak pada anggapan bahwa kepuasan (*utility*) setiap konsumen dapat di ukur dengan uang atau dengan satuan lain (*utility* yang bersifat *cardinal*), seperti kita mengukur berat badan.
- b. Pendekatan *indifference curve*, yang tidak memerlukan adanya anggapan bahwa kepuasan konsumen bisa di ukur. Anggapan yang diperlukan adalah bahwa tingkat kepuasan konsumen dapat di katakan lebih tinggi atau lebih rendah tanpa mengatakan berapa lebih tinggi atau lebih rendah (*utility* bersifat *ordinal*).<sup>15</sup>

Ibnu Khaldun mengesampingkan kemungkinan atau keinginan pemuasan diri, dan menekankan pembagian kerja dan spesialisasi dengan

---

<sup>14</sup> Roni Andespa, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah*” *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*-Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017

<sup>15</sup> M. Nur Rianto Al Arif, “*Pengantar Ekonomi Syari’ah (Teori dan Praktek)*”; Bandung, CV Pustaka Setia cet. 1 tahun 2015. H.196-197



menyatakan bahwa “menjadi jelas dan pasti bahwa seseorang individu tidak akan dapat memenuhi seluruh kebutuhan ekonominya sendiri. Mereka harus bekerja sama untuk tujuan ini. Apa yang dapat di penuhi melalui kerja sama yang saling menguntungkan jauh lebih besar dibandingkan apa yang dapat dicapai oleh individu-individu itu sendiri”.<sup>16</sup>

Preferensi pada apa yang disebut *thayyib* (baik) dan yang halal dihadapkan pada sesuatu yang *Khabits* (jelek) serta haram adalah salah satu cara yang bisa dianggap sangat baik untuk pengambilan keputusan yang sehat dan bijak tersebut. Sesuatu yang baik dan sesuatu yang jelek tidak akan pernah sama. Oleh karena itu, bisnis yang selalu menguntungkan akan selalu diberikan pada hal yang *thayyib*, meskipun dalam kuantitasnya ia tidak lebih banyak dari yang jelek (*khabits*). Al-Qur’an menekankan bahwa sebuah bisnis yang kecil namun lewat jalan halal, jauh lebih baik dari pada bisnis yang besar yang dilakukan dengan cara-cara yang haram.<sup>17</sup>

Kemauan merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat dicitakan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan adalah titik akhir dari gerakan yang menuju pada sesuatu arah. Adapun tujuan kemauan adalah pelaksanaan suatu tujuan-tujuan mana, harus diartikan dalam

---

<sup>16</sup> Eko Suprayitna, *Ekonomi Islam (Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional)*; Yogyakarta. Graha Ilmu, Cet. 1 Tahun 2005, h. 212-213

<sup>17</sup> Dr. Mustaq Ahmad, “*Etika Bisnis dalam Islam*”; Jakarta Timur. Pustaka Al-kautsar, cet. 1 tahun 2001 dan cet. 2 tahun 2005 h. 41-42

suatu hubungan. Misalnya, seseorang yang memiliki suatu benda, maka tujuannya bukan pada bendanya, akan tetapi pada mempunyai benda itu, yaitu berada dalam relasi (hubungan), milik atas benda itu. Seseorang yang mempunyai tujuan untuk menjadi sarjana, dengan dasar kemauan, ia belajar dengan tekun, walaupun mungkin juga sambil bekerja.

Dalam istilah sehari-hari kemauan dapat disamakan dengan kehendak atau hasrat. Kehendak ialah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Dan tampak dari luar sebagai gerak gerik.

Prose kemauan, untuk sampai kepada tindakan biasanya melalui .

- a. Moti (alasan, dasar, pendorong).
- b. Perjuangan motif. Sebelum mengambil keputusan, pada batin biasanya ada beberapa motif, yang bersifat luhur dan rendah. Di sini berlangsung suatu pemilihan.
- c. Keputusan. Inilah yang sangat penting. Disini kita mengadakan pemilihan motif-motif tersebut dan meninggalkan kemungkinan yang lain, sebab tak mungkin kita memou yai macam-macam keinginan dan pada waktu yang sama.
- d. Perbuatan kemauan. Kalau sudah mengambil keputusan, maka bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil. Tetapi ini sering sangat sukar.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Drs. H. abu Ahmad, "*Psikologi Umum*"; Jakarta, PT Renika Cipta, h. 113 dan 115-116

Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap perilaku konsumen yang tidak puas terhadap produk barang yang mereka beli menyimpulkan bahwa *negative word of mouth* berdampak terhadap harapan pelanggan, berdampak terhadap citra merek/citra perusahaan dan berdampak terhadap prospek penjualan dimasa yang akan datang. Keluhan pelanggan yang tidak puas dibedakan dalam tiga model, yakni *voice complaint*, *private complaint* dan *third party complaint*.

- a. *Voice Complaint* adalah keluhan yang disampaikan langsung oleh pembeli yang tidak puas atas barang dan atau jasa yang telah dibeli tersebut kepada penjual. Komplain pada tingkat ini tergolong ringan dan daerah rawan secara nisbi terbatas yakni antara relasi dengan perusahaan. Kondisi rawan relatif masih mudah untuk dikendalikan, namun pimpinan perlu segera menyelesaikan agar daerah rawan menjadi lebih luas.
- b. *Private Complaint* merupakan keluhan yang disampaikan oleh pembeli yang tidak puas atas barang atau jasa yang telah dibeli tersebut kepada dan atau melalui kerabat/teman. Pada tingkat ini daerah rawan relatif lebih luas yang apabila tidak dikendalikan secara bijaksana bisa berpotensi menjadi lebih luas.
- c. *Third Party Complaint* merupakan tingkat yang paling buruk, yakni keluhan yang disampaikan oleh pembeli yang tidak puas atas produk yang telah dibeli tersebut kepada penjual melalui lembaga atau organisasi independen. Lembaga atau organisasi independen dimaksud bisa lembaga bantuan hukum, yayasan lembaga konsumen dan atau

bahkan kepada pihak yang berwajib. Dengan demikian dapat di ibaratkan sudah menjadi “perang terbuka” dalam kondisi seperti ini sebaiknya pemimpin perusahaan tidak menjadi bingung. Cara paling tepat adalah menyiapkan sebuah tim *ad-hock* yang diberikan tugas untuk menghadapinya dengan cara yang profesional.<sup>19</sup>

Menurut Sumarwan (2004), *kepercayaan* adalah kekuatan bahwa suatu produk memiliki atribut tertentu. Kepercayaan itu sering disebut perkaitan objek-atribut (*object-atribut-linkage*), yaitu kepercayaan konsumen tentang kemungkinan adanya hubungan antara sebuah objek dengan atributnya yang relevan. Sementara Mowen dan Minor (2002) mendefinisikan kepercayaan konsumen sebagai semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen, dan semua kesimpulan yang dibuat oleh konsumen tentang objek, atribut, dan manfaatnya. Objek dapat berupa produk, orang, perusahaan, atau segala sesuatu yang padanya seseorang memiliki kepercayaan dan sikap. *Atribut* adalah karakteristik atau fitur yang dimiliki atau tidak dimiliki oleh objek. Terdapat dua macam atribut, yaitu atribut intrinsik dan atribut ekstrinsik. Atribut intrinsik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat aktual produk, sedangkan atribut ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh dari segala aspek eksternal produk, seperti nama merek, kemasan dan label. *Manfaat* adalah hasil positif yang diberikan atribut kepada konsumen.

---

<sup>19</sup> Mulyadi Nitisusastro, “*Perilaku Konsumen (dalam Perspektif Kewirausahaan)*”; Bandung, CV. Alfabeta. Cet. Kedua Tahun 2013, h. 217-218

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan konsumen adalah kekuatan pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen bahwa produk mempunyai objek, atribut, dan manfaat.<sup>20</sup>

Faktor-faktor penentu pengambilan keputusan diantaranya adalah :<sup>21</sup>

No	Landasan Waktu	Deskripsi
1	Masa Lalu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman dan peristiwa-peristiwa masa lalu</li> <li>• Keinginan-keinginan masa lalu yang belum terwujud</li> <li>• Masalah dan tantangan yang timbul pada masa lalu dan belum diselesaikan</li> <li>• Ketersediaan informasi masa lalu/ sejarah</li> </ul>
2	Masa Kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan faktor lingkungan: politik, ekonomi, sosial-budaya</li> <li>• Dorongan visi, misi, tujuan dan keinginan yang hendak diraih</li> <li>• Masalah dan tantangan yang timbul sebagai hasil perubahan faktor lingkungan</li> <li>• Adanya konsep kelangkaan dan keterbatasan</li> <li>• Adanya konsep tentang tindakan atas dasar kesadaran untuk memilih salah satu alternatif solusi atas masalah yang dihadapi dan tantangan yang akan timbul.</li> <li>• Keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer di organisasi lain</li> <li>• Ketersediaan "real-time on time information", informasi yang relevan dan berkualitas.</li> <li>• Kehadiran sejumlah pengetahuan hasil akumulasi informasi masa lalu yang bernilai tinggi.</li> </ul>
3	Masa Lalu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai</li> <li>• Perubahan faktor lingkungan yang akan terjadi</li> <li>• Ketidakpastian, peluang timbulnya risiko dan kelangkaan</li> <li>• Ketersediaan "expected information" yang</li> </ul>

<sup>20</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Prilaku Konsumen Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta, ANDI OFFSET, 2013). H.201 - 202

<sup>21</sup> Rizky Dermawan, *"Pengambilan Keputusan (Landasan Filosofis Konsep dan Aplikasi)"*; (Bandung. Cv. Alfabeta, 2013) Cet. 1. H. 29-30

		diharapkan membantu proses pengambilan keputusan
--	--	--

Dari hal tersebut diatas, menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap minat seorang konsumen terhadap sesuatu hal.

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Shaleh & Muhib, 2004: 262). Begitupun Menurut Crow & Crow dalam Abror (1993:112) minat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki hubungan dengan dorongan pada kecenderungan atau ketertarikan pada orang, benda, kegiatan. Minat memiliki pengaruh yang kuat terhadap perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Selain itu, minat juga dapat mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang (Sobur, 2003: 246). Minat juga menjadi sumber motivasi yang menjadi kekuatan dorongan dari dalam diri individu yang memaksa mereka untuk bertindak. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap obyek, maka dia akan semakin terdorong untuk berperilaku menguasai objek tersebut tersebut, begitu juga sebaliknya (Schiffman dan Kanuk dalam Albari, 2002).

Minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut (Ferdinand, 2006: 129):

1. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
2. Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
3. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Prefrensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.
4. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.<sup>22</sup>

Lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syari'ah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. *Agen of trust*
- b. *Agen of development*
- c. *Agen of service*

Sehingga segala upaya strategi pemasaran harus mengacu pada fungsi tersebut yaitu sebagai lembaga yang harus selalu menjaga kepercayaan dari masyarakat dan bisa di percaya, karena hal tersebut merupakan modal yang paling besar bagi sebuah lembaga keuangan. Karena apabila sudah tidak di percaya lagi oleh masyarakat, upaya apapun yang dilakukan dalam pemasaran tidak akan ada gunanya.<sup>23</sup>

## **2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Preferensi**

Menurut Nugroho J. Setiadi, preferensi terhadap barang dan jasa dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

---

<sup>22</sup> Yulia Hamdani Putri dan Ahmad Syathiri, "Pengaruh Persepsi Dan Minat Terhadap Keberadaan Baitul Mal Wattamwil (Bmt) Di Kota Palembang" , Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 14 No.3 September 2016

<sup>23</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (yogyakarta; (UPP) AMPYKPN, 2005), edisi revisi; h. 233

a. Faktor-faktor kebudayaan

1. Kebudayaan, Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya.
2. Subbudaya, setiap kebudayaan terdiri dari subbudaya-subbudaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Subbudaya dapat dibedakan menjadi empat jenis: kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan area geografis.
3. Kelas sosial, kelas-kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarki dan yang keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilaku serupa.

b. Faktor-faktor sosial

1. Kelompok referensi, kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa



di antaranya *kelompok primer*, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti: keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat. *Kelompok sekunder*, yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan. Kelompok yang seseorang ingin menjadi anggotanya disebut kelompok aspirasi. Sebuah kelompok diasosiatif (memisahkan diri) adalah sebuah kelompok yang dinilai atau perilakunya tidak disukai oleh individu.

2. Keluarga, kita dapat membedakan dua keluarga dalam kehidupan pembeli, yang pertama ialah *Keluarga orientasi*, yang merupakan orang tua seseorang. Dari orang tualah seseorang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi dan merasakan ambisi pribadi nilai atau harga diri dan cinta. *Keluarga prokreasi*, yaitu pasangan hidup anak-anak seseorang keluarga merupakan organisasi pembeli yang konsumen yang paling penting dalam suatu masyarakat dan telah diteliti secara intensif.
3. Peran dan Status, seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya keluarga, klub, organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status.

c. Faktor Pribadi

1. Umur dan tahapan dalam siklus hidup, konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian

terakhir telah mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam siklus hidup psikologis. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya.

2. Pekerjaan, para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata, terhadap produk dan jasa tertentu.
3. Gaya hidup, gaya hidup seseorang adalah pola hidup didunia yang di ekspresikan oleh kegiatannya, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan “seseorang secara keseluruhan” yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang.
4. Kepribadian dan konsep diri, yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbeda dan setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten.

d. Faktor-Faktor Psikologis

Motivasi, beberapa kebutuhan biogenik, kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu, seperti: rasa lapar, haus, resah tidak nyaman. Adapun kebutuhan lain bersifat psikogenik, yaitu kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu, seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri atau kebutuhan diterima.

Sedangkan dalam Islam empat prinsip pilihan rasional belum cukup sebab masih ada prinsip yang harus diperbaiki dan ada beberapa penambahan yakni:<sup>24</sup>

- a. Objek barang dan jasa tersebut harus halal dan toyyib.
- b. Kemanfaatan atau kegunaan barang dan jasa yang dikonsumsi, artinya lebih memberikan manfaat dan jauh dari merugikan baik dirinya maupun orang lain.
- c. Kuantitas barang dan jasa yang dikonsumsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit atau kikir, tetapi pertengahan.

Berdasarkan berbagai teori yang ada menunjukkan bahwa begitu banyak faktor yang dapat menjadi penentu dalam pemilihan keputusan serta juga dapat menjadi dasar seseorang memilih suatu produk barang atau jasa yang ada. Sehingga demikian tidak menutup kemungkinan bahwa pilihan masyarakat akan menjadi beragam.

### **3. Upaya Menarik dan Mempertahankan Nasabah**

Dalam kegiatan mempertahankan Eksistensi dari sebuah lembaga, perlu melakukan berbagai upaya untuk menarik simpati dari Nasabah. Seiring perkembangan waktu, masyarakat semakin kritis mengenai segala bentuk permasalahan yang terjadi dari sebuah lembaga keuangan terkhusus lembaga keuangan syariah non Bank.

Kaitanya dengan hal tersebut, kunci untuk mempertahankan nasabah (*Customer Rerention*) adalah kepuasan nasabah. Pentingnya bank untuk memuaskan nasabahnya didasarkan pada alasan berikut :

---

<sup>24</sup> Madnasir dan Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012, h. 85

1. Pada dasarnya nasabah setiap periodenya berasal dari dua kelompok, yaitu nasabah baru dan nasabah lama.
2. Biaya menarik nasabah baru diperkirakan lima kali dari pada biaya memuaskan nasabah lama.
3. Biaya untuk menarik nasabah baru lebih tinggi daripada nilai seumur hidup nasabah lama maka harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak daripada nilai nasabah baru tersebut.<sup>25</sup>

## **B. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)**

### **1. Pengertian BMT**

BMT merupakan pendekatan dari Baitul Maal Wa Tamwil atau dapat juga ditulis Baitul Maal Wa Baitul Tamwil. Secara harfiah lughowi Baitul Maal berarti rumah dana dan Baitul Tamwil berarti rumah usaha. *Baitul maal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan baitul tanwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.<sup>26</sup>

BMT bukanlah merupakan lembaga perbankan tetapi semacam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang beroperasi seperti bank koperasi, dengan pengecualian ukuran yang kecil dan tak punya akses kepasar uang. Sebagai lembaga keuangan yang kecil, BMT memfokuskan target pasarnya pada bisnis ke skala kecil, seperti para pedagang kecil yang kurang begitu menarik kepada perbankan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Mei Lasmi Wardiah, *Dasar – dasar Perbankan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Cet.1.,H. 314 - 315

<sup>26</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul maal wa tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2014), cet 1., h. 120

<sup>27</sup> Zainul arifin, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: AlvaBet, 1999), h. 172

BMT merupakan suatu wadah untuk mengembangkan usaha dari masyarakat pada sektor keuangan. Sehingga memberikan kemudahan dalam pengembangan usahanya.

Selain merupakan lembaga pengelola dana masyarakat yang memberikan pelayanan tabungan, pinjaman kredit, dan pembiayaan, BMT juga dapat berfungsi mengelola dan sosial umat diantaranya menerima titipan dana zakat, infak, sedekah, wakaf dan sumber dana – dana lainnya. Dan upaya pencyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan ashabiah (UU Nomor 38 tahun 1999).<sup>28</sup>

Berdasarkan definisi tersebut di atas mengandung pengertian bahwa BMT merupakan sebuah organisasi bisnis dan juga sebagai Lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat menengah kebawah dan kecil dengan berlandaskan sistem syariah yang ditumbuh kembangkan melalui swadaya dan dikelola secara professional.

## **2. Asas dan Dasar Hukum**

BMT berazaskan Pancasila dan UUD'45 serta berlandaskan Prinsip syariah Islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan atau koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme.<sup>29</sup> Prinsip syari'ah Islam yang dimaksud di atas, BMT dalam kinerjanya tidak ada sistem bunga yang di anggap riba. Sebagaimana di dalam Al-Qur an surah QS. Al-Baqarah (2) : 275

---

<sup>28</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul.*, h. 120

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 124

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ  
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا  
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ

*Artinya: “orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (QS. Al-Baqarah (2) : 275).<sup>30</sup>*

Surat di atas menerangkan bahwa Allah menegaskan bahwa telah dihalalkan jual beli dan diharamkan riba, orang-orang yang memakan riba kelak dihari kebangkitan Allah akan menjadikan diantara tanda-tanda pemakan riba seperti orang yang kemasukan setan. Riba yang dahulu telah dimakan sebelum turunya firman Allah ini, apabila pelakunya bertobat tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya dan dimaafkan oleh Allah (kelonggaran) sedangkan bagi siapa saja yang

<sup>30</sup> QS. Al-Baqarah (2) : 275

kembali memakan riba setelah menerima larangan dari Allah, maka mereka adalah penghuni neraka dan mereka kekal didalamnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992. Maka badan hukum yang dapat digunakan oleh BMT, meliputi:

- a. Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) dari Koperasi Serba Usaha (KSU)
- b. Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS)
- c. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)

Maka BMT menggunakan salah satu dari tiga alternatif tersebut, berdasarkan Undang-Undang No. 1 tahun 2013, tentang LKM maka BMT dapat berbadan hukum sebagai lembaga Mikro (LKM) berdasarkan prinsip syariah, oleh karena itu BMT juga harus tunduk terhadap ketentuan yang diatur dalam undang-undang LKM.<sup>32</sup>

BMT dapat didirikan dalam bentuk kelompok swadaya masyarakat atau koperasi.

- a. KSP adalah Kelompok Swadaya Masyarakat dengan mendapat surat Keterangan Operasional dan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil).
- b. Koperasi serba usaha atau koperasi syariah.
- c. Koperasi simpan pinjam syariah (KSP-S).<sup>33</sup>

Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah, di dalamnya mengandung keterpaduan sisi

---

<sup>31</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Alquran An-Nul Majid An-Nur Jilid 1*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 488-491

<sup>32</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul.*, h. 121

<sup>33</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), h.116

sosial dan bisnis, dilakukan secara kekeluargaan dan kebersamaan untuk mencapai sukses kehidupan didunia dan di akhirat.

### **3. Visi Misi BMT**

#### **VISI:**

Mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah.

#### **MISI:**

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan, serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan syari'ah dan ridho Allah SWT.<sup>34</sup>

Dengan demikian visi misi BMT adalah untuk membantu masyarakat dalam bentuk financial bagi masyarakat yang kurang mampu (miskin), mengembangkan usaha-usaha mikro serta membantu melaksanakan sistem keuangan yang berasaskan Islam dalam bertransaksi dan menghindari riba di dalam masyarakat.

### **4. Tujuan dan Fungsi BMT di Masyarakat**

Didirikannya BMT bertujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid, h. 122*

<sup>35</sup> *Ibid, h. 122*



Maksud pernyataan tersebut di atas, tujuan BMT adalah untuk mengentaskan kemiskinan dengan memberikan modal yang berprinsip syariah serta menyadarkan umat tentang ekonomi Islam dengan melalui bimbingan terhadap usaha yang dijalankan.

Adapun fungsi *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) yaitu:

- a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan anggota, kelompok usaha anggota muamalat (Pokusma) dan kerjanya.
- b. Mempertinggi kualitas SDM anggota dan Pokusma menjadi lebih profesional dan Islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
- c. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- d. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara shahibul maal dengan mudharib terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infak sedekah wakaf dan hibah.<sup>36</sup>

Fungsi BMT untuk meningkatkan surplus pendapatan suatu lembaga sehingga BMT tersebut mampu membantu masyarakat yang kekurangan dana yaitu pembiayaan.

## 5. Peran dan Prinsip Utama BMT

Adapun peran BMT di masyarakat adalah:<sup>37</sup>

- a) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- b) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha mikro. BMT harus bersikap aktif melakukan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan,

---

<sup>36</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul.*, h. 125-126

<sup>37</sup> Suhar Wadi K Lubis, *Hukum Ekonomi.*, h. 364-365

pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha naabah.

- c) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung pada rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dalam segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya lalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
- d) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang rata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks diwajibkan harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, contohnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.<sup>38</sup>

Peran BMT adalah menjauhkan masyarakat dari riba serta meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan menggunakan aturan syariah.

BMT dalam melaksanakan usahanya di dalam praktek kehidupan nyata mengedepankan nilai-nilai spiritual, kebersamaan, mandiri, konsisten. Maka BMT berpegang teguh pada prinsip-prinsip adalah sebagai berikut :

- a. Keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT dengan mengimplemantasikan prinsip-prinsip syari'ah dan muamalah Islam kedalam kehidupan nyata.
- b. Keterpaduan (*Kaffah*) dimana nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan etika dan moral yang dinamis, produktif, progresif, adil dan ber ahlak mulia.
- c. Kekeluargaan dan kebersamaan.
- d. Kemandirian, prefisoanal dan istikomah serta terus berjuang tanpa putus asa.

---

<sup>38</sup> Luthfiyani Islami Sholihah, "Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), Pengertian, Fungsi, Peranan Baitul Maal Wat Tamwil, Akad & Produk Dana BMT (Lengkap)" dalam [www.ayoksinau.com](http://www.ayoksinau.com), diunduh pada 27 Februari 2019

- e. Profesional, Yakni semangat kerja yang tinggi dengan dasar keimanan kerja yang tidak hanya berorientasi pada dunia tetapi juga mendapat kepuasan di akherat.
- f. Istiqomah, konsisten, konsekuen dan berkelanjutan tanpa putus asa dan berharap hanya kepada Allah swt.<sup>39</sup>

Prinsip BMT merupakan yang utama sebagai landasan dalam operasional, karena prinsip sangat penting yang tidak boleh dilanggar dalam membantu masyarakat serta membina masyarakat dalam bertransaksi secara syari'ah.

## 6. Jenis Usaha BMT

Jenis usaha BMT dimodifikasi dari produk perbankan Islam. Oleh karena itu, usaha BMT dapat dibagi kedalam dua bagian utama, yaitu memobilisasi simpanan dari anggota dan usaha pembiayaan. Bentuk usaha memobilisasi simpanan dari anggota dan jamaah itu di antaranya berupa:

- a. Simpanan *Mudharabah*
- b. Simpanan Pendidikan
- c. Simpanan Haji
- d. Simpanan Qurban
- e. Simpanan Idul fitri
- f. Simpanan Walimah
- g. Simpanan Berjanka
- h. Titipan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS).<sup>40</sup>

Jenis usaha pembiayaan BMT lebih diarahkan pada pembiayaan usaha mikro, diantaranya:

- a) Pembiayaan *Mudharabah*

---

<sup>39</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul.*, h. 124-125

<sup>40</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal watamwil*, (Jakarta : Pustaka Setia, 2013), h. 27

*Mudharabah* adalah pembiayaan untuk modal awal usaha berdasarkan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan angsuran dibayar cicilan.

b) *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah pembiayaan untuk modal penyertaan usaha berdasarkan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan angsuran dibayar cicilan atau akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk usaha tertentu, yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dan dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan resiko berdasarkan kontribusi dana.

c) *Murabahah*

*Murabahah* adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli.

d) *Al Ijarah* (sewa-beli)

*Al ijarah* adalah transaksi pembiayaan yang dilakukan antara BMT sebagai pemilik yang membelikan barang untuk kebutuhan debitur sebagai penerima manfaat dengan memilih opsi selama masa tertentu. Apabila debitur dapat melunasi kewajiban yang telah ditentukan maka barang tersebut menjadi milik debitur akan tetapi apa bila debitur tidak dapat melunasi

kewajiban yang telah ditentukan dan BMT sudah memberikan tenggang waktu maka BMT berhak menarik barang tersebut dan status menjadi sewa.

f) *Al-Wakalah*

*Al wakalah* berarti wakil atau pendelegasian. Yang dimaksud dengan *al wakalah* adalah perjanjian antara BMT dengan anggota dimana anggota memberikan pelimpahan kepercayaan kepada BMT untuk mewakilinya guna menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu.

e) *Al qard*

*Al qard* merupakan bagian dari transaksi ta' awuni atau tolong-menolong dan bukan untuk komersial. Dana *al qard* dapat dari penyisihan modal BMT dan dana yang berasal dari zakat, infak dan sedekah.

f) *Qardhul Hasan*

Pembiayaan untuk kaum dhuafa. Anggota hanya diwajibkan membayar pokoknya. Pembayaran cicilan atau tunai pada saat jatuh tempo.<sup>41</sup>

Dari uraian di atas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah ialah kegiatan yang berupa penyediaan dana berupa uang dan barang dari pihak BMT kepada nasabah sesuai kesepakatan, yang mewajibkan pihak yang menerima dana

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 90-91

untuk mengembalikan uang setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, yang didasari prinsip syariah yaitu prinsip *mudarabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *Ijarah*.

## 7. Permasalahan yang dihadapi BMT

BMT merupakan sebuah lembaga yang juga pasti ada pasang surutnya, hal ini di dasarkan dari beberapa alasan yang cukup umum, baik dari segi permasalahan Internal maupun permasalahan Eksternal.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan BMT tersebut dapat *Pailed* , diantaranya adalah sebagai berikut :

4. Permasalahan Pembiayaan  
Pemberian pembiayaan sangat rentan dengan resiko gagal bayar, karenanya pihak BMT sangat berhati-hati dalam menyalurkan dananya.
5. Korupsi dari Pihak Internal  
Korupsi merupakan problem yang dihadapi oleh BMT, baik itu yang dilakukan oleh pimpinan BMT maupun karyawan. Tak jarang pimpinan BMT yang membawa kabur uang anggotanya dalam jumlah besar, atau menggunakan uang BMT untuk kebutuhan pribadi.
6. Kelemahan Manajemen.  
Analisa pembiayaan yang lemah merupakan faktor awal kegagalan suatu bisnis. Seorang manajer tidak memiliki skill analisa yang tajam terhadap suatu keputusan yang terkait dengan kelayakan pembiayaan diberikan bukan karena pertimbangan melainkan perasaan.<sup>42</sup>

Seiring perkembangan yang ada, bahwa permasalahan – permasalahan semakin terlihat dan perlu penyelesaian yang cepat.

Karena semua permasalahan yang ada akan menjadi titik tolak

---

<sup>42</sup> Rina El Maza. “Faktor – faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Baitul Maal Wat Tamwil di Lampung” dalam FINANSIA. Vol.01, No. 01, Januari-Juni 2018

masyarakat dalam menggunakan Jasa yang dimiliki oleh Lembaga keuangan syariah yang ada.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pada hakekatnya penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang tengah terjadi di masyarakat.<sup>43</sup> Adapun penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>44</sup> Penelitian lapangan di sini adalah penelitian yang akan dilakukan di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

##### 2. Sifat penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.<sup>45</sup> Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

---

<sup>43</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 32.

<sup>44</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 1, h. 96.

<sup>45</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 76.



orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>46</sup> Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan mengenai Preferensi masyarakat terhadap BMT.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dikarenakan sumber data merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu cara pengambilan sample yang dilakukan dengan cara mengambil subjek yang dianggap cukup mewakili dari beberapa objek, bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>48</sup> Sumber data primer ini yaitu direktur BMT, Karyawan BMT dan masyarakat yang menggunakan jasa BMT yang cukup lama menjadi nasabah dan masih aktif serta non aktif. Direktur dan karyawan yang dimaksud adalah lembaga yang masih aktif beroperasi. Jumlah karyawan di BMT yang dimaksud ada 20 karyawan. Dari populasi tersebut peneliti mengambil 3 sampel.

---

<sup>46</sup> Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), h. 175.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 185

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>49</sup> Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang peneliti dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Adapun yang menjadi acuan sumber data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dalam penelitian ini seperti buku Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Joko Tri Prastya, *Ilmu Budaya Dasar* dan yang lainnya. Drs. Muhammad, M.Ag, *Manajemen Bank Syariah*, Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga lainnya Teori dan Aplikasi*, Rina El Maza, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keberlangsungan Baitul Maal Wat Tamwil di Lampung*, Amir Cachmud, *Bank Syariah*, Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Joko Wida Ghodo, *Ilmu Budaya Dasar*, Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Cst, *Pengantar Ilmu Hukum*, M Choil Mansur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah*, Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-quran An-nul Majid An-Nur*, Suhar Wadi K Lubis, *Hukum Ekonomi*,

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD.*, h. 93

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada hakekatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut digunakan dengan mengambil sampel yang mewakili dari populasi yang ada. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang peneliti gunakan antara lain:

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>50</sup>

Terdapat beberapa macam wawancara, antara lain:

##### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunanya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban-jawaban yang juga sudah disiapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi umum mengenai BMT yang ada di Kecamatan Kotagajah guna memperoleh

---

<sup>50</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), h.75

informasi mengenai pelayanan yang dilakukan BMT untuk meningkatkan kepuasan Nasabah.

b. Wawancara Tak berstruktur

Wawancara tak terstruktur dapat disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka.<sup>51</sup> Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Metode wawancara tak berstruktur ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap narasumber.<sup>52</sup> Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, yaitu peneliti akan mewawancarai narasumber yang mana bentuk pertanyaan bebas akan tetapi isi yang akan ditanyakan kepada hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber yaitu Masyarakat di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Guna mendapatkan keterangan tentang bagaimana Preferensi masyarakat terhadap BMT dan untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT itu sendiri.

---

<sup>51</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.180.

<sup>52</sup> *Ibid.*, h.181.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan maupun catatan harian lainnya.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Muhammad yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini data yang dicari dan dikumpulkan oleh peneliti adalah sejarah BMT, data monografi Kecamatan Kotagajah serta data yang berhubungan dengan penelitian ini.

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>55</sup> Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu

---

<sup>53</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.51

<sup>54</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 152

<sup>55</sup> Lexy J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.248

sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasi dari manusia.<sup>56</sup>

Adapaun metode berfikir yang peneliti gunakan dalam merumuskan kesimpulan akhir tulisan ini adalah cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkrit tersebut ditarik secara generalisasi umum<sup>57</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, dalam hal ini peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif sehingga peneliti dapat mengetahui tentang Preferensi masyarakat Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah terhadap BMT.

---

<sup>56</sup> Burhan Ashaf, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Reinika Cipta, 2004), h.16

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, h. 40

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Timur.**

Asal usul nama Kota Gajah yg berada di Lampung Tengah yang kini telah berkembang cukup pesat, mungkin warga kotagajah sendiri. Kota yang memiliki 6 kampung ini berdiri sejak 1974, merupakan pemekaran dari Kecamatan Punggur.

Nama Kota Gajah berasal dari di temukannya kubangan gajah oleh penduduk setempat yang merupakan warga transmigrasi yang berasal dari Pulau Jawa. Kubangan itu saat ini menjadi Lapangan Kota Gajah dan Badan Diklat Daerah Lampung Tengah.

Bapak kasro (alm) Sesepeuh dusun Margorahayu 1 menjelaskan, "Kota Gajah memiliki tengkorak kepala gajah yang cukup langka yang sekarang di pajang di ruang kantor kampung Kota Gajah. "Beratnya ada sekitar 23 kilogram. maka dari itu kecamatan ini bernama kotagajah".<sup>58</sup>

Jadi, meski kini sudah tidak ada gajah lagi yang berada di kecamatan ini dalam keadaan hidup namun kecamatan ini tetap dinamakan Kotagajah. Kotagajah hari ini dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan di Lampung Tengah. Sekolah-sekolah yang ada di dalamnya menjadi barometer dan kiblat

---

<sup>58</sup> Dokumentasi Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dicatat tanggal 20 Mei 2019

bagi pengembangan pendidikan di Lampung Tengah. Berikut beberapa sekolah yang ada di Kota Gajah.

**Tabel 4.1**  
**Sebaran Lembaga Pendidikan**  
**Di Kecamatan Kota Gajah**

No	Kecamatan	Jenis Lembaga Pendidikan	Uraian
1	Kotagajah	SMA/SMK/MA	SMAN 1 Kotagajah.
			SMA Wiratama Kotagajah
			<a href="#">SMK MA'ARIF 5 Kotagajah</a>
			SMK Wiratama Kotagajah
			MA Maarif 9 Kotagajah
		SMP/MTS	SMPN 2 Kotagajah (rsbi)
			SMPN 1 Kotagajah
			MTS 2 Kotagajah
			SMP WIRATAMA
		SD	SDN 1 KOTAGAJAH
			SDN 2 KOTAGAJAH
			SDN 3 KOTAGAJAH
			SDN 1 PURWOREJO
TK/RA	TK Darul Falah		

**Tabel 4.2**  
**Luas Wilayah dan Populasi Penduduk**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas Wilayah <i>Total Area</i>		Penduduk <i>Population</i>		Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup> <i>Population Density</i> per sq.km
	<i>Km<sup>2</sup></i>	<i>%</i>	<i>Jumlah</i>	<i>%</i>	
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Kota Gajah	68,05	1,42	32 813	2,7	482

**Sumber:** BPS Kabupaten Lampung Tengah

*Source: BPS - Statistics of Lampung Tengah Regency*

## 2. Letak Geografis Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

Kota Gajah merupakan salah satu dari 28 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Kota Gajah meliputi empat



desa dan tiga kelurahan. Pada tahun 2016 berpenduduk sebanyak 33.674 jiwa, sedangkan luas wilayahnya 45,29 km<sup>2</sup>, sehingga kepadatan penduduknya 744 jiwa per km<sup>2</sup>. Desa/kelurahan yang ada di Kota Gajah memiliki luas wilayah dengan kisaran 4,62 km<sup>2</sup> (Sapto Mulyo) sampai 10,35 km<sup>2</sup> (Sri Tejo Kencono). Peringkat desa/kelurahan paling luas berturut-turut Sri Tejo Kencono, Kota Gajah, Kota Gajah Timur, Nambah Rejo, Sumber Rejo, Purworejo dan Sapto Mulyo. Sekitar 68 persen dari luas Kota Gajah merupakan areal pesawahan, yang umumnya sudah berpengairan teknis.



Jarak dari Kota Gajah ke ibukota Kabupaten Lampung Tengah (Gunung Sugih) sekitar 14 km, sedangkan ke ibukota provinsi (Bandar Lampung) sekitar 75 km. Kota Gajah dilalui Sungai Way Buring.

Jumlah penduduk setiap desa/kelurahan di Kota Gajah berkisar antara 2.174 jiwa (Sapto Mulyo) sampai 9.073 jiwa (Kota Gajah). Peringkat desa/kelurahan dengan jumlah penduduk paling banyak berturut-turut Kota Gajah, Kota Gajah Timur, Sri Tejo Kencana, Sumber Rejo, Nambah Rejo, Purworejo dan Sapto Mulyo.<sup>59</sup>

### 3. Keadaan Masyarakat Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah

Kepadatan penduduk setiap desa/kelurahan di Kecamatan Kota Gajah berkisar antara 440 jiwa per km<sup>2</sup> (Sri Tejo Kencono) sampai 1.273 jiwa per km<sup>2</sup> (Kota Gajah). Peringkat desa/kelurahan yang paling padat penduduknya berturut-turut Kota Gajah, Kota Gajah Timur, Sumber Rejo, Nambah Rejo, Purworejo, Sapto Mulyo dan Sri Tejo Kencono.<sup>60</sup>

**Tabel 4.3**  
**Luas Wilayah Menurut Jenis Lahan di Kecamatan Kota Gajah (Hektar)**  
**2017**

Kampung	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sri Tejo Kencono	637.00	388.50	1 025.50
2. Sapto Mulyo	437.00	75.00	512.00
3. Nambah Rejo	474.00	134.00	608.00
4. Sumber Rejo	556.00	187.00	743.00
5. Purworejo	377.00	148.00	525.00
6. Kota Gajah	449.00	303.00	752.00
7. Kota Gajah Timur	385.00	344.00	729.00
<b>Kota Gajah</b>	<b>3 315.0</b>	<b>1 579.5</b>	<b>4 894.5</b>

<sup>59</sup> Monografi Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung Tahun 2019

<sup>60</sup> *Ibid.*

**Tabel 4.4**  
**Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan di Kecamatan Kota Gajah**  
**(Hektar) 2017**

Kampung	Berpengairan		Tadah Hujan	Jumlah
	1/2 Teknis	Non Teknis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sri Tejo Kencono	637.00	-	8.00	645.00
2. Sapto Mulyo	437.00	-	3.00	440.00
3. Nambah Rejo	474.00	-	4.00	478.00
4. Sumber Rejo	556.00	-	3.00	559.00
5. Purworejo	377.00	-	-	377.00
6. Kota Gajah	449.00	-	-	449.00
7. Kota Gajah Timur	385.00	-	-	385.00
<b>Kota Gajah</b>	<b>3 315.0</b>	<b>-</b>	<b>18.0</b>	<b>3 333.0</b>

**Tabel 4.5**  
**Banyaknya Rumahtangga dan Penduduk di Kecamatan Kota Gajah 2017**

Kampung	Rumah Tangga	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sri Tejo Kencono	1 226	2 348	2 267	4 615
2. Sapto Mulyo	636	1 098	1 056	2 154
3. Nambah Rejo	960	1 794	1 703	3 497
4. Sumber Rejo	907	1 790	1 802	3 592
5. Purworejo	792	1 507	1 486	2 993
6. Kota Gajah	2 348	4 590	4 541	9 131
7. Kota Gajah Timur	2 056	4 019	3 913	7 932
<b>Kota Gajah</b>	<b>8 925</b>	<b>17 146</b>	<b>16 768</b>	<b>33 914</b>

**Tabel 4.6**  
**Banyaknya Pasangan Usia Subur Menurut Kelompok Umur 2017**

Kampung	< 20 Tahun	20-29 Tahun	≥ 30 Tahun	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. Sri Tejo Ki	0	7	343	718	1 068
2. Sapto Mul	0	8	247	341	596
3. Nambah F	0	5	221	58	284
4. Sumber R	0	3	116	122	241
5. Purworejo	0	7	318	346	671
6. Kota Gajah	0	23	236	1 167	1 426
7. Kota Gajah	0	21	269	1 096	1 386
<b>Kota Gajah</b>	<b>74</b>	<b>1 750</b>	<b>3 848</b>	<b>5 672</b>	

**Tabel 4.7**  
**Banyaknya Fasilitas Sarana Lembaga Keuangan di Kecamatan Kota Gajah 2017**

Kampung	B R I	Bank Swasta Lainnya *)	Koperasi Simpan Pinjam	Koperasi Lainnya	Lembaga Keuangan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sri Tejo Kencono	-	-	-	-	-
2. Sapto Mulyo	-	-	-	-	-
3. Nambah Rejo	2	5	5	2	1
4. Sumber Rejo	-	-	-	-	-
5. Purworejo	-	-	-	-	1
6. Kota Gajah	-	-	2	-	-
7. Kota Gajah Timur	-	-	-	-	-
<b>Kota Gajah</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa tahun 2017 sudah ada lembaga keuangan seperti Bank, Bank Swasta, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi selain simpan pinjam dan Lembaga Keuangan Lainnya. Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan Lembaga Keuangan pada tahun 2019 ini, seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Nasional Indonesia, Bank Tata Arta, dan Bank Lampung. Sedangkan yang jenisnya Koperasi/Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) juga ikut mengimbangi perkembangan tersebut. Adapun Lembaga Keuangan selain

Bank Seperti BMT Panji Arta Makmur, BMT Mentari, BMT Wijaya Kusuma, BMT Laa Roiba, dan KJKS BMT Qintara. Semua itu merupakan Lembaga Keuangan yang berada di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Lembaga keuangan yang ada akan memberikan Kontribusi terhadap usaha makro yang ada di lingkungan kecamatan Kotagajah sehingga menjadikan semakin berkembang dan meningkatkan optimalisasi usaha makro yang dijalankan oleh masyarakat.

**Tabel 4.8**  
**Banyaknya Mini Market, Toko dan Kios/Warung Kelontong di Kecamatan Kota Gajah**

Kampung	Mini Market	Toko	Warung Kelontong/ Langsam	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sri Tejo Kencono	-	-	14	14
2. Sapto Mulyo	-	-	36	36
3. Nambah Rejo	-	-	12	12
4. Sumber Rejo	-	-	20	20
5. Purworejo	-	-	16	16
6. Kota Gajah	4	-	32	36
7. Kota Gajah Timur	1	-	28	29
<b>Kota Gajah</b>	<b>5</b>	<b>-</b>	<b>158</b>	<b>163</b>

**Tabel 4.9**  
**Banyaknya Usaha Perdagangan Makanan dan Minuman pada Tempat Tetap di Kecamatan Kota Gajah, 2017**

Kampung	Rumah Makan	Warung Makan	Kedai Makan Minum	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sri Tejo Kencono	-	12	8	20
2. Sapto Mulyo	-	10	11	21
3. Nambah Rejo		12	10	22
4. Sumber Rejo	-	18	9	27
5. Purworejo	-	8	6	14
6. Kota Gajah	-	22	10	32
7. Kota Gajah Timur	-	18	12	30
<b>Kota Gajah</b>	<b>-</b>	<b>100</b>	<b>66</b>	<b>166</b>

Adapun batas wilayah Kota Gajah meliputi sebelah utara dengan Kecamatan Seputih Raman, sebelah timur dengan Kabupaten Lampung Timur; sebelah selatan dengan Kecamatan Punggur; dan sebelah barat dengan Kecamatan Gunung Sugih.<sup>61</sup>

Masyarakat Kecamatan Kotagajah rata – rata merupakan pedagang yang berada di lingkungan pasar. Selain itu masyarakatnya sangat heterogen, hal ini di dasarkan dari berbagai aspek seperti pekerjaan, keadaan sosial masyarakat dan berbagai jenis usaha yang dikelola. Tingkat konsumtif masyarakat yang cukup tinggi terhadap jenis konsumsi yang ada di kotagajah.<sup>62</sup>

## **B. Preferensi masyarakat terhadap BMT di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.**

<sup>61</sup> Monografi Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Timur

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Muliwan S.P.MM selaku Camat Kecamatan Kotagajah pada tanggal 20 mei 2019

## 1. **Tingkat Kepercayaan masyarakat terhadap BMT di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.**

Masyarakat zaman sekarang tidaklah begitu ketinggalan informasi mengenai isu – isu yang beredar di dalam masyarakat. Hal ini di dasarkan pada penggunaan teknologi yang semakin meningkat. Dari dasar itulah segala macam isu sosial masyarakat, Termasuk permasalahan yang berkaitan dengan BMT Sendiri. Jumlah penduduk setiap desa/kelurahan di Kota Gajah berkisar antara 2.174 jiwa (Sapto Mulyo) sampai 9.073 jiwa (Kota Gajah). Peringkat desa/kelurahan dengan jumlah penduduk paling banyak berturut-turut Kota Gajah, Kota Gajah Timur, Sri Tejo Kencana, Sumber Rejo, Nambah Rejo, Purworejo dan Sapto Mulyo.

Kehadiran BMT dapat menjadi antitesis dari ungkapan bahwa bisnis dan sosial tidak dapat digabung. Mengelola bisnis dengan sistem sosial memang akan berdampak negatif bagi lembaga bisnis. Sebaliknya mengelola kegiatan sosial dengan pendekatan bisnis dapat mengurangi makna sosialnya. Namun sistem BMT, dengan memadukan keduanya tersebut bukan berarti mencampuradukan antara sosial dan bisnis.<sup>63</sup>

Berdasarkan Faktor – faktor preferensi yang telah dijelaskan di dalam Bab II maka diketahui bahwa preferensi masyarakat Kecamatan Kotagajah terhadap BMT, diantaranya sebagai berikut:

e. Faktor kebudayaan

---

<sup>63</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta, UII Press, 2004), H. 182

Masyarakat Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah pada umumnya mempelajari dari setiap permasalahan yang terjadi didalam masyarakat sehingga mereka melakukan identifikasi terhadap masalah yang ada dan kemudian mensosialisasikan kepada orang lain. Seiring dengan intensitas interaksi yang intens seseorang lambat laun akan memiliki minat dan perilaku yang sama. Dengan demikian, hal tersebut juga akan berpengaruh kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan terkhusus BMT. Berdasarkan kegiatan tersebut jika yang di sosialisasikan oleh masyarakat tentang hal – hal yang baik maupun buruk masyarakat akan mempercayainya.<sup>64</sup>

Saat ini masyarakat lebih sering membicarakan mengenai kelemahan – kelemahan atau persoalan yang terjadi di lembaga BMT. Sehingga demikian masyarakat kurang mempercayai terhadap BMT.

f. Faktor sosial

Berdasarkan Faktor sosial yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masyarakat Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah berkaitan dengan preferensi masyarakat terhadap BMT cukup memberikan pengaruh yang cukup besar kepada masyarakat. Hal tersebut terjadi karena mereka berbaur dengan lingkungan yang homogen dan juga terkadang melibatkan beberapa unsur seperti perbincangan dengan anggota keluarga atau masyarakat sosial.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Rastim pada tanggal 24 juni 2019



Sehingga informasi yang di peroleh tersebut menjadi landasan dasar atau referensi seseorang mengambil keputusan menabung di BMT atau tidak. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat begitu beragam dan lingkungan sosial juga berbeda – beda. Berdasarkan kegiatan, perilaku, dan interaksi yang terjadi maka sebagian masyarakat ada yang masih mempercayai dan ada yang kurang mempercayai terhadap lembaga BMT. Akan tetapi dari kedua pendapat tersebut lebih dominan yang masyarakat masih mempercayai BMT.<sup>65</sup>

g. Faktor Pribadi

Berdasarkan teori diatas, Masyarakat Kecamatan Kotagajah pada umumnya memiliki gaya hidup yang beragam. BMT biasanya diminati oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah, sedangkan untuk masyarakat kalangan atas cenderung kepada Bank. Sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani sehingga BMT menjadi salah satu pilihan mereka menabung. Selain itu jarak yang dekat dan biasanya pihak BMT yang datang menghampiri nasabahnya untuk mengambil uang tabungan. Sehingga hal tersebut tidak merepotkan mereka. Sistem kekeluargaan yang diterapkan didalam BMT juga menjadi salah satu dasar mereka memilih BMT dibandingkan Bank. Mayoritas masyarakat adalah kalangan menengah kebawah sehingga

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak sodikin pada tanggal 24 Juni 2019

bentuk kemudahan dan sistem yang digunakan oleh BMT membuat masyarakat masih menggunakan lembaga BMT tersebut. Jadi berdasarkan asumsi masyarakat yang telah disampaikan kepada peneliti maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT masih tinggi.<sup>66</sup>

#### h. Faktor-Faktor Psikologis

Berkaitan dengan faktor psikologis ini masyarakat Kotagajah mengedepankan kenyamanan. Hal tersebut didasarkan pada setiap perilaku yang dilakukan oleh BMT. Semua kegiatan tersebut akan menjadikan seseorang mempercayai Lembaga tersebut. Adapun kegiatan yang menjadi penilaian mereka adalah pelayanan, Jaminan, manajemennya serta jaminan keamanan tabungan nasabah. Kemudian permasalahan yang pernah terjadi juga mempengaruhi kepercayaan masyarakat, seperti uang nasabah yang dibawa kabur, nasabah mengambil uang akan tetapi uang sedang tidak ada. Hal tersebut menjadi ragu terhadap keamanan tabungan nasabah tersebut. Semua permasalahan yang terjadi membuat masyarakat mulai tidak nyaman dan bertanya – tanya. Dengan demikian kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut menurun.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Katimin pada tanggal 25 Juni 2019

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Mukidi pada tanggal 25 Juni 2019

Adapun Indikator dalam menentukan Tingkat Kepercayaan masyarakat Kecamatan Kotagajah terhadap Lembaga BMT adalah sebagai berikut :

Berdasarkan Indikator dalam pengambilan keputusan tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat terhadap lembaga keuangan BMT yang ada di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti menggunakan indikator tersebut karena tingkat kepercayaan tersebut di pengaruhi oleh beberapa hal tersebut. Sehingga Nantinya akan diketahui mengenai tingkat kepercayaan masyarakat seiring dengan berkembangnya isu atau kejadian yang terjadi di dalam lembaga BMT itu sendiri. Selain itu adanya perubahan lingkungan masyarakat yang sedikit demi sedikit mengambil tabungannya menjadikan masyarakat ragu dengan jaminan keamanan uang nasabah yang ada di BMT tersebut.

Adapun penyebab masyarakat Kecamatan Kotagajah menjadi kurang percaya terhadap lembaga keuangan BMT adalah sebagai berikut :

- a. Ketidakpastian dan peluang timbulnya resiko juga menjadi alasannya. Pengalaman dan peristiwa-peristiwa masa lalu.
- b. Keinginan-keinginan masa lalu yang belum terwujud.
- c. Masalah dan tantangan yang timbul pada masa lalu dan belum diselesaikan Ketidakpastian.
- d. peluang timbulnya risiko dan kelangkaan. Adanya konsep kelangkaan dan keterbatasan.

Dari keempat alasan itulah yang menjadikan kepercayaan masyarakat menjadi menurun terhadap BMT. Semua itu menjadi pertimbangan mereka mengambil keputusan tersebut. Walaupun terkadang tidak semua BMT yang terjadi masalah akan

tetapi anggapan masyarakat pada umumnya menganggap sama semua lembaga BMT yang ada.

## **2. Analisis Preferensi masyarakat terhadap BMT di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah**

### **a. Menurut Direktur BMT WK (NH)**

Menurut (NH) Pembiayaan yang bermasalah itu disebabkan karena pertama, ketidakjujuran calon anggota pembiayaan kepada BMT terhadap alokasi dana pembiayaan. Dalam akad disebutkan untuk modal bisnis namun realitanya dialokasikan untuk kebutuhan konsumtif atau bayar hutang. Sehingga anggota pembiayaan tidak dapat melakukan pembayaran pembiayaan. Kedua, anggota pembiayaan mengalami musibah seperti kecelakaan, adanya force majour (bencana alam), dan kematian. Ketiga, faktor kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga terjadi penurunan omset pada usaha nasabah pembiayaan. Cara untuk mengatasi masalah tersebut, sebagai langkah antisipasi, pihak kami memberikat pengarahan mengenai alokasi dana tersebut digunakan sebagai modal usaha, bukan digunakan untuk kegiatan konsumtif. Jika permasalahan tersebut memang terjadi pihak kami masih memberikan kelonggaran waktu untuk nasabah guna menyelesaikan administrasi yang ada. Selain itu, hal tersebut akan menjadi catatan hitam kepada Nasabah yang bermasalah. Upaya yang kami lakukan untuk meyakinkan lembaga kami adalah dengan memberikan pengertian dan dedikasi kami terhadap lembaga tersebut, dan memberikan bukti nyata terhadap kepercayaan

yang di percayakan kepada kami. Jika ada Nasabah yang pembiayaannya bermasalah, kami akan memberikan teguran dan pemberitahuan kepada nasabah agar tidak melakukan masalah yang sama. Kami membagi beberapa karyawan yang datang kepada Nasabah yang bermasalah, karena nasabah tersebut merupakan nasabah sekritan dari karyawan yang ada. Sehingga demikian mereka harus mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kalau kita bicara mengenai Nasabah yang bermasalah pasti setiap lembaga keuangan memilikinya. Berdasarkan persentasi yang ada mungkin ada 25% dari total nasabah yang mengalami masalah tersebut, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi Nasabah yang lain ketika akan melakukan transaksi.<sup>68</sup>

b. Menurut Karyawan BMT (LH)

Menurutnya upaya yang dilakukan untuk meyakinkan Nasabah baru adalah mencontohkan dengan Nasabah yang lama, bahwa sebelumnya tidak ada masalah yang terjadi sebagaimana yang dimaksud. Serta meyakinkan bahwa seluruh pekerja yang bekerja memiliki dedikasi terhadap pekerjaan. Jika ada penyelewengan yang dilakukan oleh salah satu anggota tersebut maka akan ada tindakan tegas yang dilakukan sebagai pelajaran agar yang lain tidak melakukan penyelewengan. Kami juga ada atasan, sehingga setiap saat kita di pantau oleh atasan kami.

Jika kita berbicara mengenai penyebab korupsi itu banyak sekali mbak, seperti digunakan untuk pribadi, tidak sesuai pendapatan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhumad Malliki pada tanggal 26 Juni 2019.

dibandingkan kebutuhan yang ada, kurangnya pengawasan, pembiayaan bermasalah, dll.<sup>69</sup>

Adapun upaya yang dilakukan untuk mencegah uang Nasabah digunakan untuk pribadi adalah kalau ditempat kami ada biasa konsumsi dan biaya transport untuk menjalankan tugas kami, dan kemungkinan itu tidak akan menjadikan kami menggunakan uang nasabah untuk kepentingan kami. Pengawasan yang dilakukan kami adalah oleh atasan kami, sehingga ketika kami melakukan kesalahan maka akan ditegur dan diadakan perbaikan dimana letak kesalahan itu.

c. Menurut Karyawan BMT (MR)

Menurut Karyawan BMT MR Kami memberikan jaminan berupa ganti rugi kepada Nasabah kami, kan kami ada BMT pusat yang selalu melakukan kontrol untuk lembaga cabang yang ada. Penyelewengan itu dapat di cegah dengan melakukan kualiti kontrol terhadap kinerja dan administrasi yang ada di dalam BMT itu sendiri. Kalau mengenai korupsi itu kembali kepada pribadi masing – masing orang karena setiap orang memiliki prinsip yang berbeda dalam usaha. Untuk mencegah penggunaan tabungan Nasabah, kami selalu cek pembiayaan yang terjadi dalam 1 hari kerja serta mencocokkan dari pemasukan dan pengeluaran dengan catatan yang ada. Kami selalu di awasi dari lembaga pusat,

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Lukman selaku karyawan BMT WK pada tanggal 26 Juni 2019

sebenarnya yang melakukan pengawasan terhadap kami adalah masyarakat.<sup>70</sup>

d. Menurut Karyawan BMT (MR)

Menurut Karyawan BMT untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan para anggota, kami mengadakan bimbingan teknis agar pekerja dapat maksimal dalam menjalankan kinerjanya dan sesuai dengan prinsip yang ada, serta merekrut pegawai yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan yang dikerjakan. Jika ada pekerja yang belum maksimal melaksanakan kinerjanya maka kami akan diberikan pengarahan dan bimbingan serta teguran jika kami melakukan kesalahan yang fatal bahkan pemecatan kerja jika permasalahan yang terjadi cukup fatal. Pengawasan selalu dilakukan setiap saat oleh direktur kami dan kami juga menanyakan kepada nasabah mengenai pelayanan kami sehingga akan memberikan pelajaran kepada kami dari letak perbaikan di dalam lembaga kami.

e. Menurut Karyawan BMT (SM)

Menurut Karyawan BMT SM di lembaga kami melakukan seleksi penerimaan pegawai dan kami hanya memilih dari pelamar yang terbaik sehingga diharapkan akan memberikan kinerja yang terbaik dalam melaksanakan tugasnya. Serta kami selalu memberikan pengarahan dan workshop keahlian agar semakin bagus kinerjanya. Kami juga suatu

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad R selaku karyawan BMT pada tanggal 26 Juni 2019.

waktu mengadakan diskusi dan sharing untuk menambah pemahaman baik dari segi administrasi maupun segi kemampuan intelektual dari para pekerja yang ada. Jika masih ada yang belum maksimal maka kami akan memberikan bimbingan tingkat lanjut, dan juga memberikan SP 1 dan SP 2 jika belum maksimal kinerjanya. Sehingga diharapkan ia akan berusaha untuk meningkatkan kapasitas kerjanya. Hukuman bagi yang melakukan penyelewengan adalah pemutusan kontrak kerja dan ganti rugi terhadap penyelewengan yang dilakukan. Yang melakukan kontrol terhadap lembaga kami adalah direktur dan petinggi lembaga kami dan juga masyarakat.<sup>71</sup>

f. Menurut Nasabah RY

Menurut Nasabah RY kurang memahami masalah yang dihadapi BMT tersebut, akan tetapi berdasarkan kabar – kabar yang ada kadang ada Nasabah yang dalam peminjaman uang bermasalah karena tidak membayar iuran dari peminjaman yang dilakukan. Kalau mengenai prinsip – prinsip BMT setahu saya kan harus berpihak kepada masyarakat kecil serta memberikan pendampingan terhadap usaha kecil yang dilakukan. Terkadang waktu pengambilan tabungan kami oleh pihak BMT mengatakan belum ada uang sehingga menjadikan kami ragu untuk menabung di sana. Di kotagajah banyak berdiri lembaga yang setara dengan BMT. Ada lembaga yang setara dengan BMT yang menawarkan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu sumarni selaku karyawan BMT pada tanggal 26 Juni 2019.



penyimpanan tabungan yang sama akan tetapi kami lebih suka di BMT, khususnya dalam peminjaman uang karena lebih sedikit bunganya dan lebih fleksibel. Serta banyak sekali program yang di ajukan oleh pihak BMT untuk menarik simpati dari kami waktu belum menjadi nasabahnya. Dari waktu ke waktu rata – rata yang menjadi pelanggan dari BMT ini adalah usaha kecil sehingga demikian juga ikut mengembangkan usaha makro yang dimiliki oleh masyarakat, akan tetapi kalau untuk pendampingan usaha tidak ada. Selain itu kami lebih mempercayakan tabungan kami kepada BANK pemerintah dibandingkan dengan menabung di dalam BMT.<sup>72</sup>

g. Menurut Nasabah RN

Menurut Nasabah RN “ Mengetahui masalah masalah yang terjadi di dalam BMT. Banyak yang belum melaksanakan prinsip" yg seharusnya. Kalau saya sebagai nasabah kurang faham soal itu. Perkembangannya banyak yang kolep dan ada yang menawarkan pinjaman yang sama dengan BMT. Menurut saya mengenai memahami manajemen sepertinya sudah, Cuma beda prinsip. Untuk pengawasannya Kurang faham kalau itu Untuk permasalahan yang terjadi sering banget kalau setiap nasabah ngambil selalu bilang petugas nya kalau belum ada uang. Kalau saya pribadi gak percaya lagi, dan gak ma menabung di BMT lagi. Dalam pengembangannya ada pendampingan untuk usaha makro. Selain itu

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Riyadi Pada tanggal 27 Juni 2019.

kalau ngasih tau kalau ada program - program baru. Penyebab korupsi yang saya tahu hanya beberapa, seperti korupsi petugas BMT, trus uang BMT yang gak berputar secara sehat, sehingga menimbulkan kolep, kalau menurut saya yang sprti itu bisa membawa nama BMT lain jelek. Kalau saya lbh suka meminjam di BMT. Tapi kalau nabung saya gak mau nabung di BMT.<sup>73</sup>

h. Menurut Nasabah RT

Menurut Nasabah RT ia mengetahui masalah yang terjadi dalam lembaga BMT tersebut. Karna saya nasabah BMT jadi menurut saya sudah melaksanakan prinsip - prinsip yg ada. Setahu saya perkembngn BMT begitu pesat tapi ada beberapa BMT yang kolep. Ada lembaga lain yang menawarkan seperti Koperasi, PNPM. Kalau Koperasi sudah memahami, tapi kalau PNPM kan dana nya dari pemerintah tapikan oleh petugas nya di pinjamkn ke masyarakat. Kualiti kontrol ya, kalau yang bagian ini saya kurang faham. Kalau sayakan nabung gak di satu tempat, kalau BMT yang saya nabung di sana, kalau ngambil uang memang susah, kata nya si uang yang di pinjam nasabah gak pada ngembalikan. Kalau saya masih mau menabung di BMT dari pada di bank. Kalau di bank cuma mau menabung antri banget. Kalau saya kurng faham, karna saya bukan anggota lembaga tersebut. Sedikit banyak nya tau, kalau

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Rohmad Nurdin Pada tanggal 27 Juni 2019.

menurut saya pihak yang kira nya gak bisa membawa BMT lebih baik mending gak ush di jadikan petugas BMT dan nasabah. BMT sangat berperan dalam perkembngn usaha mikro. Ada BMT yg mengadakan pendampingan, tapi kalau BMT yang ini tidak. Kalau saya pilih di BMT.<sup>74</sup>

i. Menurut Nasabah AD

Menurut Nasabah AD saya tahu mengenai masalah yang dihadapi beberapa BMT yang ada seperti bankrut dan uang nasabah dibawa kabur. Prinsip yang dijalankan sepertinya belum semua, kayak nya lho. Kayak nya semua nya sudah di temukan permasalahan nya yaitu terletak pada pribadi masing – masing dan kurangnya disiplin pekerjanya. Perkembangannya cukup pesat, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya BMT yang mulai bermunculan dan lembaga lain yang setara dengan lembaga tersebut. Dalam hal memahami manajemen atau tidak, Karna sama" dalam bidang yang sama, kayak nya sudah memahami. Mengenai siapa yang melakukan kualiti kontrol saya Belum tau soal ini. Selanjutnya kalau ngambil uang susah, khusus BMT yang mau kolep oleh karena itu saya agak khawatir dengan BMT. Kalau mereka ada jenis tabungan baru atau pinjaman baru pasti menginformasikan. Sedikit banyak nya saya tau, kebanyakan di sini, BMT bisa kolep karena kepala BMT yang korupsi dan uang yang di pinjam nasabah tidak bisa di

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Rumintah Pada tanggal 27 Juni 2019.

kembalikan seperti pada perjanjian awal. Ada beberapa petugas yg dampingi tp ada juga yg tidak di dampingi. Kalau saya lebih suka menabung di bank karena lebih aman, kalau di BMT agak menghawatirkan.<sup>75</sup>

j. Menurut Nasabah FN

Menurut nasabah FN iya sedikit banyaknya mengetahui terhadap permasalahan yang terjadi di dalam lembaga tersebut. Dalam penerapan prinsipnya, Ada BMT yang sudah melaksanakan ada juga BMT yang belum, kalau setau saya. Kalau soal permasalahan yang belum terselesaikan, Kalau di dalam saya kurang faham, saya tau nya hanya di luar BMT. Perkembangannya sangat pesat, tapi banyak juga yang kolep. Ada lembaga lain yang hampir sama dengan lembaga tersebut, seperti koperasi. Kayaknya mereka sudah memahami manajemen nya. Tidak semua BMT seperti itu, hanya beberapa BMT yang kayaknya mau kolep, yang nasabah nya mengambil uang di beri alasan kalau uang nya belum ada. Kalau saya masih percaya, tapi saya milih – milih BMT, BMT yang kira - kira gak mau kolep. permasalahan nya korupsi dan uang yang tidak berputar dan juga lembaga ini Sangat berperan dalam usaha mikro. Ada yang mengadakan pendampingan ada juga yang tidak. Saya milih minjam BMT. Karna lebih kekeluargaan, dan apa bila belum bisa bayar bisa di selesaikan secara kekeluargaan.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Asrori Pada tanggal 27 Juni 2019.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Fiananti Pada tanggal 27 Juni 2019.

k. Menurut Mantan Nasabah SM

Menurutnya segala bentuk pelayanan yang mereka berikan membuat kami tidak nyaman. Semua itu didasarkan pada permasalahan yang terjadi pada saya. Pada faktanya ketika saya mau mengambil uang, mereka berkata belum ada uang. Jadi saya memutuskan untuk berhenti menjadi nasabah. Saya takut jika uang tabungan saya hilang.<sup>77</sup>

Berdasarkan analisis faktor – faktor Preferensi 10 Responden yang diatas, ada responden yang memiliki 1 atau 2 pendapat, Peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor yang menentukan keputusan nasabah memilih menggunakan jasa BMT di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah yaitu 10 nasabah memilih menabung di BMT karena kebudayaan dan Psikologis, 3 nasabah karena kebudayaan masyarakat yang menabung di BMT, dan 7 nasabah karena Psikologis masyarakat masih percaya dengan Lembaga keuangan BMT yang ada di Kecamatan Kotagajah.

faktor – faktor preferensi Nasabah yang paling dominan memberikan pengaruh yaitu faktor Psikologis. Kepercayaan masyarakat muncul karena adanya Motivasi, beberapa kebutuhan biogenik, kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu, seperti: rasa lapar, haus, resah, tidak nyaman dan sebagainya. Dengan mempertimbangkan faktor tersebut menjadi daya tarik bagi BMT yang ada di Kotagajah dalam menambah jumlah nasabah BMT di Kecamatan Kotagajah.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Sumarmi pada tanggal 28 Juni 2019

## **BAB V PENUTUPAN**

### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil analisis yang dilakukan dari beberapa faktor yang ada, dapat di simpulkan bahwa :

Kepercayaan masyarakat di Kecamatan Kotagajah terhadap BMT masih tinggi. Hal tersebut terlihat dari masyarakat yang masih menggunakan jasa keuangan BMT. Walaupun ada juga yang kurang mempercayai terhadap lembaga tersebut. Semua itu terjadi dikarena beberapa hal yang menjadikan dasar berfikir mereka. Kelemahan – kelemahan yang terjadi dan belum ada penyelesaian yang membuat lega masyarakat selalu membayangi keyakinan mereka terhadap BMT. Selain itu kinerja dan administrasi yang kurang seperti pendanaan yang bermasalah menjadikan nasabah yang lain juga ikut menanggung resiko yang ada, seperti proses pengambilan dana tabungan BMT yang sulit. Faktor psikologis menjadi sebuah dasar pokok masyarakat mengambil keputusan menjadi nasabah BMT. Rasa puas, nyaman, kekeluargaan merupakan beberapa alasannya.

Kepercayaan yang diperoleh oleh masyarakat merupakan kumpulan beberapa informasi yang diterima dari masyarakat lain yang menggunakan jasa lembaga BMT tersebut. Informasi tersebut kemudian diolah sedemikian rupa untuk menentukan pilihan menabung atau tidak didalam lembaga tersebut. Tingkat kepercayaan masyarakat Kecamatan Kotagajah,

rata – rata di pengaruhi oleh faktor psikologis yaitu melibatkan rasa di dalam penentuan indikator kepercayaan.

## **B. Saran**

1. Seharusnya pihak BMT mempertimbangkan berbagai aspek yang harus ada di dalam BMT. Seperti prinsip – prinsip yang harus ada dan menjalankan seluruh mekanisme, memberikan pelayanan yang baik dan ramah, serta memberikan jaminan yang jelas terhadap tabungan nasabah yang ada. Sehingga kepercayaan Nasabah terhadap lembaga keuangan Syariah akan terbangun kembali dan mengurangi berbagai masalah yang kemungkinan akan muncul.
2. Kepada masyarakat agar lebih cermat dan teliti dalam memilih lembaga keuangan yang ada sehingga kemungkinan dirugikan semakin menipis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Citra Aditya Sakti, 2008).
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 1
- Burhan Ashaf, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Reinika Cipta, 2004)
- CST. Kansil, *Pengantar Ilmu Hukum* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),
- Faid Arinal Firdaus, “*Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Maqasid Syariah Islamiyah Yang Diterapkan Pada Rumah Sakit Islam Di Surabaya*”, Firdaus, et al/ Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 3 Maret 2018: 169-183
- Heri Sudarsono, *Bank dan lembaga keuangan Syariah deskripsi dan ilustrasi*, (Yogyakarta:Ekonisia, 2013), Edisi 4,
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- IstiQomah, “*Kecenderungan Warga Muhammdiyah Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Di Kecamatan Natar Tahun 2012)*”.Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2013
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017) Cet ke 12
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996)
- Lexy J Melong, *Metode Pnelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Luthfiyani Islami Sholihah, “*Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), Pengertian, Fungsi, Peranan Baitul Maal Wat Tamwil, Akad & Produk Dana BMT (Lengkap)*” dalam [www.ayoksinau.com](http://www.ayoksinau.com), diunduh pada 27 Februari 2019
- Madnasir dan Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012.



- Mei Lasmi Wardiah, *Dasar – dasar Perbankan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Cet.1.
- Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010)
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004)
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (yogyakarta; (UPP) AMPYKPN, 2005), edisi revisi.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Reza Oktaviana, **“Harapan masyarakat terhadap lks dalam meningkatkan kesejahteraan” dalam** <https://rezaoktavianasite.wordpress.com> di unduh 28 Februari 2019
- Rina El Maza. *“Faktor – faktor yang mempengaruhi keberlangsungan Baitul Maal Wat Tamwil di Lampung”* dalam FINANSIA. Vol.01, No. 01, Januari-Juni 2018
- Roni Andespa, *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah” Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984)
- Triono, *“Ekspetasi Masyarakat terhadap BMT (Studi Kasus di Desa Kibang Trijaya Kecamatan Lambu Kibang Tahun 2016)*. Skripsi STAIN Juraii Siwo Metro Tahun 2016
- Yulia Hamdani Putri dan Ahmad Syathiri, *“Pengaruh Persepsi Dan Minat Terhadap Keberadaan Baitul Mal Wattamwil (Bmt) Di Kota Palembang”* , Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 14 No.3 September 2016
- Zainul arifin, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: AlvaBet, 1999)

Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Jakarta: PT RajGrafindo Persada,2016),Cet1.

Zulkifli rusby, dkk, “*Analisa Permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) melalui Pendekatan Analytical Network Process (ANP)*”, dalam Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1., April 2016

<http://www.depkop.go.id/data-koperasi> diunduh pada 07 Februari 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507. Faksimili (0725) 47296.  
Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) email [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

Nomor 1529/In.28.3/D/PP.00.9/12/2017

08 Desember 2017

Lampiran : -

Perihal Penunjukan Tim Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. Drs. Dri Santoso, MH
  2. Rina Elmaza, S.H.I.,M.S.I
- di - Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa

Nama : Noviyanti  
NPM : 141269810  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : S1-Perbankan Syariah (S1-PBS)  
Judul : Ekspektasi Masyarakat Terhadap Bmt (Studi Kasus Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. .Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan,



*[Signature]*  
Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum  
NIP 197209232000032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id, e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1740/In.28/D.1/TL.00/07/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA KECAMATAN  
KOTAGAJAH  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

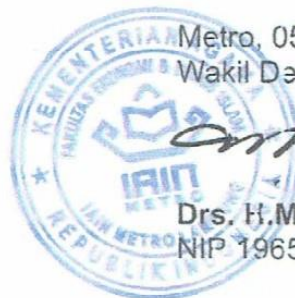
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1739/In.28/D.1/TL.01/07/2019, tanggal 05 Juli 2019 atas nama saudara:

Nama : **NOVIYANTI**  
NPM : 141269810  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : S1 Perbankan Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KECAMATAN KOTAGAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP BMT (STUDI KASUS DI KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 05 Juli 2019  
Wakil Dekan I,

*[Handwritten Signature]*  
Drs. H.M. Saleh MA

NIP. 19650111 199303 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
**KECAMATAN KOTA GAJAH**

Jalan Kotasari No 09 Kota Gajah Kode Pos 34153

Kotagajah, 11 Juli 2019

Kepada Yth,

Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Alam

IAIN Negeri Metro

di -

Tempat

Nomor : 420/288/Kc.a.VIII.18/2019  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Dengan hormat,

Menjawab surat Saudara tanggal 05 Juli 2019 Nomor : 1740/In.28/D.1/TL.00/07/2019 perihal Izin Research, pada prinsipnya kami bersedia memberikan izin untuk melaksanakan research / survey dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi dengan judul “ Preferensi Masyarakat terhadap BMT ( Studi Kasus ) di Kantor Kecamatan Kotagajah yang dimulai pada tanggal 11 s/d 12 Juli 2019, atas nama Saudara :

Nama : NOVIYANTI  
NPM : 141269810  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Demikian kami sampaikan dan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-618/In.28/S/OT.01/07/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

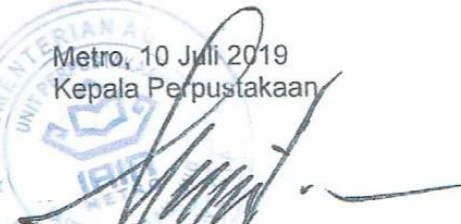
Nama : Noviyanti  
NPM : 141269810  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Perbankan Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 141269810.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juli 2019  
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001

## ALAT PENGUMPULAN DATA

### **Preferensi Masyarakat Terhadap BMT Di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah**

#### **1. INTERVIEW/WAWANCARA**

##### **a. Manajer BMT Wijaya Kusuma**

1. Bagaimana permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pembiayaan yang bermasalah?
2. Bagaimana Solusi untuk mengatasi pembiayaan yang bermasalah yang dari nasabah?
3. Bagaimana pihak Baitul mal wat tamwil meyakinkan Nasabah untuk mempercayakan tabungannya kepada pihak Koperasi ?
4. Apa yang dilakukan Pihak BMT Terhadap Nasabah yang sering bermasalah dalam hal pembiayaannya ?
5. Berapa Banyak nasabah yang bermasalah dalam hal pembiayaannya ?

##### **6. Anggota KSPPS Wijaya Kusuma dan Lingkungan Masyarakat**

1. Apakah jaminan bagi Nasabah bahwa tabungannya tidak akan dipakai oleh Pihak BMT ?
2. Apa yang terjadi jika ada penyelewengan dari pihak BMT ?
3. Menurut bapak apa penyebab korupsi yang menjadikan lembaga keuangan syariah Pailit ?
4. Bagaimana Upaya BMT untuk mencegah penggunaan tabungan Nasabah untuk pribadi ?
5. Apakah ada pengawasan terhadap pelaksanaan lembaga keuangan ini ?

##### **7. KSPPS Wijaya Kusuma dan BMT Assafi'iyah Kotagajah**

1. Bagaimana Upaya yang dilakukan pihak Baitul mal wat tamwil untuk meminimalisir kelemahan manajemen didalam lembaga ?
2. Apakah lembaga keuangan ini sudah memahami manajemen dalam sistem kerja BMT ?
3. Bagaimana tindakan Lembaga Keuangan jika ada salah satu karyawan yang bekerja belum maksimal ?

4. Apakah ada panisemen terhadap karyawan yang melakukan penyelewengan?
5. Siapa yang melaksanakan Kualiti Kontrol ?

## 2. OBSERVASI

Melihat kembali hasil dari jawaban peneliti terhadap Responden. Pengamatan tentang Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT yang ada di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah.

## 3. DOKUMENTASI

- a. Melihat dan mencatat Profil , Letak dan Keadaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kecamatan Kotagajah.
- b. Keadaan Lembaga keuangan Mikro Syariah, Jumlah nasabah dan Jumlah Anggota.
- c. Catatan dan Foto Kegiatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Kecamatan Kotagajah.

Metro, Juni 2019  
Mahasiswa ybs.



**NOVIYANTI**  
NPM. 141269810

Pembimbing II



**Rina Elmaza, S.H.I.,M.S.I**  
NIP. 19840123 200912 200 3

Pembimbing I



**Drs. Dri Santoso, MH**  
NIP. 19670316 199503 100 1





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A IringMulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296  
Website [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email :lainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NOVIYANTI

Jurusan : Perbankan Syariah (PBS)

NPM : 141269810

Semester/TA : XI / 2019-2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		I		
6.	Senin 08/07/2019		- Revisi Bab IV dan V - Jambakikan cantumkan hasil Penelitian di dalam teori	
7.	Rabu 10/07/2019		Revisi bab IV	
8.	Jumat 12/07/2019		ACC bab IV dan V Lanjut munaqosah	

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

**Drs. Dri Santoso, MH**  
NIP. 19670316 199503 100 1

**NOVIYANTI**  
NPM. 141269810


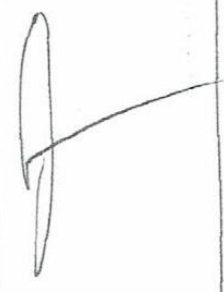
**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : **NOVIYANTI**

Jurusan : Perbankan Syariah (PBS)

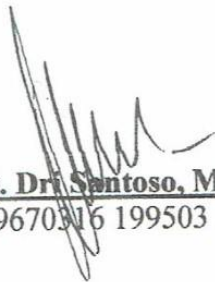
NPM : 141269810


Semester/TA : IX / 2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		I		
1	Selasa 29/01/2019	✓	- ACC outline Bab I - III	
2.	02 - 05 - 2019	✓	- sejarah dan teori harus ada alenia - UKM tidak di singkat, karena maksudnya akan berbeda - hal 1 & cari bahasa ingris kolep - latar belakang di tambah dengan sebab akibat bmt bisa kolep - hal 2 di beri komentar teori + isinya <del>keputusan bmt di b</del> - isinya sebab akibat pembuatan Bmt - kotagajah 2015 ada berapa Bmt dan sekarang ada berapa - baru bahas Bmt yang kolep - teori	 

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

  
**Drs. Drs. Santoso, MH**  
NIP. 19670316 199503 100 1

  
**NOVIYANTI**  
NPM. 141269810



**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : **NOVIYANTI**

Jurusan : Perbankan Syariah (PBS)

NPM : 141269810

Semester/TA : IX / 2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		II		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- menggunakan buku<sup>2</sup> yang berkaitan dengan Bmt</li> <li>- tidak boleh menggunakan kamus Inggris Indonesia</li> <li>- wawancara tak berstruktur berisi tentang apa<sup>2</sup> yang digunakan dalam wawancara cara</li> <li>- jangan menggunakan kata Penulis tapi peneliti</li> <li>- gunakan kata<sup>2</sup> dalam penelitian lihat buku Sugiono</li> </ul>	
7.	Selasa 16-04-2019	✓	Ata bab I- III dilampirkan ke pemb I	

Pembimbing II



**Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I**  
NIP. 19840123 200912 200 3

Mahasiswa Ybs.



**NOVIYANTI**  
NPM. 141269810






**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : **NOVIYANTI**

Jurusan : Perbankan Syariah (PBS)

NPM : 141269810

Semester/TA : IX / 2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		II		
1	Jumat 11/01/2019	✓	- Perbaiki outline - Buat sampai Bab 1 - 3 - sesuaikan dengan teori	
2	Senin 14/01/2019	✓	- ACC Outline - Konsultasikan dengan Pembimbing I - Buatlah Bab I	
3	Rabu 30/01/2019	✓	- Bimbingan Bab I - ganti study kasus menjadi fenomena fotojajah - ganti nama kampus jadi IAIN metro - mencari data ... di kopsah Bmt yang kesis dan kelp - ... Prolog di isi dengan Bmt yang kesis dan kelp - harapan di isi dengan harapan masyarakat tentang Bmt ... supaya masyarakat masih percaya atau tidak dengan Bmt	

Pembimbing II

Mahasiswa Ybs.



**Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I**  
NIP. 19840123 200912 200 3



**NOVIYANTI**  
NPM. 141269810





**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : NOVIYANTI

Jurusan : Perbankan Syariah (PBS)

NPM : 141269810

Semester/TA : IX / 2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		II		
8	Rabu 26/06/2019		Revisi outline	
9	Selasa 02/07/2019		<ul style="list-style-type: none"> <li>-&gt; Dibuat A dan B</li> <li>-&gt; A. Deskripsi objek penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sejarah</li> <li>2. letak geografis</li> <li>3. kondisi masyarakat</li> </ol> </li> <li>-&gt; B. referensi masyarakat               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. tingkat kepercayaan masyarakat</li> <li>2. analisis referensi masyarakat</li> </ol> </li> </ul>	
10	Kamis 04/07/2019		ACE OUTLINE	
11	Senin 08/07/2019		<ul style="list-style-type: none"> <li>- APD dan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ganti NO I dan 2 / ganti dengan Pembinaan bermartabat / solusi / bimbingan permasalahannya</li> <li>2. apa yang terjadi bila ada penyelesaian dari pihak BMT</li> <li>3. NO 4. mang. apakah ada panismon terhadap karyawan</li> <li>4. NO 5. siapa yg madafsanakan</li> <li>5.</li> </ol> </li> </ul>	

Pembimbing II



**Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I**  
NIP. 19840123 200912 200 3

Mahasiswa Ybs.



**NOVIYANTI**  
NPM. 141269810



**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : **NOVIYANTI**

Jurusan : Perbankan Syariah (PBS)

NPM : 141269810


Semester/TA : IX / 2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		I		
3	08-05-2019	✓	Acc. di Lembar 1 Lembar -	
4	Senin 08/07/19	✓	- BAB II Bagian B 1. NO 2 di isi asas dan Badan Hukum 2. NO 6, jenis dan usaha BMT di isi dengan perkembangan BMT ke depannya	
5	Jum'at 05/07/2019	✓	- ACC out line Revisi bab IV	

Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

  
**Drs. Dri Santoso, MH**  
NIP. 19670316 199503 100 1

  
**NOVIYANTI**  
NPM. 141269810



## **RIWAYAT HIDUP**



Nama peneliti Noviyanti, dilahirkan di desa Setiatama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang pada Tanggal 10 November 1995. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan suami istri Bapak Sutrisno dan Ibu Mukminah.

Pendidikan dasar penulis tempuh di MI Sunan Drajat Setiatama selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Ulum Kotagajah selessai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Nurul Ulum Kotagajah selesai pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi IAIN Metro Jurusan S1 Perbankan Syari'ah (PBS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di mulai dari semester 1 pada tahun 2014 hingga saat ini.

Bekerja di MA Darussholikhin sejak Tanggal 12 Juni 2018 hingga sekarang. Di bawah naungan pondok Darussholikhin di Bawah pimpinan Bapak H.M.Iswanto, S.Hi, M.Pd.I. dan berkerja di MTS dan MA Darul Munajah sejak Tanggal 11 Juni 2018 hingga sekarag. Di bawah pimpinan Bapak Anang.